

SKRIPSI

**PENGARUH PENGGUNAAN *SMARTPHONE* TERHADAP
KEEFEKTIFAN KOMUNIKASI ANTARPRIBADI MAHASISWA
JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI
STAIN PAREPARE**



Oleh

WIDYA ASTUTI
NIM. 13.3100.023

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PAREPARE**

2017

**PENGARUH PENGGUNAAN *SMARTPHONE* TERHADAP
KEEFEKTIFAN KOMUNIKASI ANTARPRIBADI MAHASISWA
JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI
STAIN PAREPARE**



Oleh

WIDYA ASTUTI
NIM. 13.3100.023

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Jurusan Dakwah dan
Komunikasi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PAREPARE**

2017

**PENGARUH PENGGUNAAN *SMARTPHONE* TERHADAP
KEEFEKTIFAN KOMUNIKASI ANTARPRIBADI MAHASISWA
JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI
STAIN PAREPARE**

Skripsi

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai
Gelar Sarjana Sosial**

**Program Studi
Komunikasi Penyiaran Islam**

Disusun dan diajukan oleh

**WIDYA ASTUTI
NIM. 13.3100.023**

Kepada

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PAREPARE**

2017

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Widya Astuti

Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan *Smartphone* Terhadap
Keefektifan Komunikasi Antarpribadi
Mahasiswa Jurusan Dakwah dan Komunikasi
STAIN Parepare

Nim : 13.3100.023

Jurusan : Dakwah Dan Komunikasi

Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua Jurusan Dakom No.
Sti.08/KP.01.1/145/2016

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP : 19830420 200801 2 010

Pembimbing Pendamping : Iskandar, S.Ag., M.Sos.I.

NIP : 19750704 200901 1 006

(*ghu*)
(*Iskandar*)

Mengetahui:



Dr. Muhammad Saleh, M.Ag
NIP. 19680404 199303 1 005

**PENGARUH PENGGUNAAN *SMARTPHONE* TERHADAP
KEEFEKTIFAN KOMUNIKASI ANTARPRIBADI MAHASISWA
JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI
STAIN PAREPARE**

Disusun dan diajukan oleh

WIDYA ASTUTI
NIM. 13.3100.023

Telah dipertahankan di depan panitia ujian munaqasyah
Pada tanggal 21/08/2017 dan
Dinyatakan telah memenuhi syarat

Mengesahkan

Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama	: Dr. Zulfah, M.Pd.
NIP	: 19830420 200801 2 010
Pembimbing Pendamping	: Iskandar, S.Ag., M.Sos.I.
NIP	: 19750704 200901 1 006

(.....)
(.....)

Ketua STAIN Parepare



Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si
NIP. 19640427 198703 1 002

Ketua Jurusan Dakom



Dr. Muhammad Saleh, M.Ag
NIP. 19680404 199303 1 005

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan *Smartphone* Terhadap Keefektifan Komunikasi Antarpribadi Mahasiswa Jurusan Dakwah dan Komunikasi STAIN Parepare.

Nama : Widya Astuti

NIM : 13.3100.023

Jurusan : Dakwah Dan Komunikasi

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua Jurusan Dakom No. Sti.08/KP.01.1/145/2016

Tanggal Kelulusan : 21/08/2017

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Dr. Zulfah, M.Pd.

(Pembimbing I)

Iskandar, S.Ag., M.Sos.I.

(Pembimbing II)

Dr. M. Qadaruddin, M.Sos.I

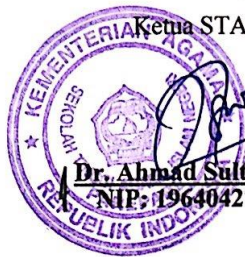
(Penguji I)

Nurhakki, M.Si

(Penguji II)

Mengetahui

Ketua STAIN Parepare



Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si
NIP. 19640427 198703 1 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ، نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ
وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ
أَنْفُسِنَا وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِ اللَّهُ
فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ،
وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ
مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah mengajarkan kepada manusia apa yang belum diketahuinya dan memberikan hidayah dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan untuk memperoleh gelar “Sarjana Sosial (S.Sos) pada Jurusan Dakwah dan Komunikasi” Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada sosok pribadi mulia baginda Rasulullah SAW. Nabi yang telah menjadi uswatun hasanah bagi umat manusia dan sebagai rahmatan lil aalamiin.

Penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda penulis dalam hal ini Hj.Dg.Matajang dan Ayahanda H.Dg.Manessa yang telah melahirkan dan merawat serta membesarkan penulis dengan penuh kesabaran, keikhlasan dan kasih sayang serta atas segala upaya dan usahanya baik material maupun non material serta nasehat dan berkah doa tulusnya sehingga penulis mendapat kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis juga telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari ibu Dr. Zulfah, M.Pd. selaku pembimbing I dan bapak Iskandar, S.Ag., M.Sos.I. selaku

pembimbing II penulis, atas segala bantuan dan bimbingan ibu dan bapak yang telah diberikan kepada penulis selama dalam penulisan skripsi ini, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis mengucapkan terima kasih yang tulus dan menghaturkan penghargaan kepada:

1. Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si. selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare.
2. Dr. Muhammad Saleh, M.Ag selaku Ketua Jurusan Dakwah dan Komunikasi atas pengabdianya telah menciptakan suasana positif bagi mahasiswa.
3. Ibu Nurhakki, S.Sos., M.Si. selaku ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam atas segala pengabdian dan bimbingannya bagi mahasiswa baik dalam kegiatan perkuliahan maupun di luar daripada kegiatan perkuliahan.
4. Bapak/Ibu Dosen yang masing-masing mempunyai kehebatan tersendiri dalam menyampaikan materi perkuliahan. Semoga mereka sehat selalu.
5. Bapak Dr. M. Qadaruddin, M.Sos.I sebagai dosen penguji Utama dan Ibu Nurhakki, M.Si sebagai dosen penguji pendamping yang telah meluangkan waktunya untuk menghadiri ujian munaqasyah dan banyak memberikan saran dan motivasi demi mencapai hasil penelitian yang bermanfaat.
6. Kepala perpustakaan STAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di STAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi ini.
7. Guru-guru yang begitu berjasa dalam mengajar, membimbing, dan mendidik penulis selama menempuh yang namanya pendidikan.

8. Dosen pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di STAIN Parepare.
9. Sahabat-sahabat penulis yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang begitu banyak memberikan bantuan dan alur pemikirannya masing-masing dan terkhusus sahabat dan orang terdekat penulis antara lain, yaitu : Hayana, Yuniarti, Erni, Megawati, Irmayanti, Sri Resky Yulianti, sundari dan Rusli yang begitu banyak membantu dalam penulisan skripsi ini serta senantiasa memberikan motivasi dan selalu menemani penulis dalam suka maupun duka selama penulis menjalani studi di STAIN Parepare.
10. Kak wirawan setialaksana dan Ibu Hasmiah yang telah banyak membantu pada uji statistik.
11. Teman-teman seperjuangan mahasiswa prodi KPI dan BKI Angkatan 2013 serta seluruh mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare.

Penulis tak lupa pula mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Semoga Allah SWT berkenan menilai segalanya sebagai amal jariah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya, penulis menyampaikan bahwa kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini

Parepare, 1 Agustus 2017

Penulis



WIDYA ASTUTI
NIM. 13.3100.023

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Widya Astuti
NIM : 13.3100.023
Tempat/Tgl. Lahir : Parepare, 15 Juli 1993
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Jurusan : Dakwah dan Komunikasi
Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan *Smartphone* Terhadap Keefektifan Komunikasi Antarpribadi Mahasiswa Jurusan Dakwah Dan Komunikasi STAIN Parepare

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Parepare, 1 Agustus 2017

Penulis



WIDYA ASTUTI
NIM. 13.3100.023

ABSTRAK

Widya Astuti. *Pengaruh penggunaan smartphone terhadap keefektifan komunikasi antarpribadi mahasiswa jurusan dakwah dan komunikasi STAIN Parepare (dibimbing oleh Zulfah dan Iskandar).*

Penelitian ini berfokus pada tingkat penggunaan *smartphone* tinggi dan rendah, juga mengkaji komunikasi antarpribadi secara tatap muka selain komunikasi antarpribadi menggunakan aplikasi yang ada di *smartphone*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak ada pengaruh antara penggunaan *smartphone* terhadap keefektifan komunikasi antarpribadi mahasiswa Dakwah dan Komunikasi STAIN Parepare.

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Adapun teori yang digunakan yaitu teori komunikasi antarpribadi, determinisme teknologi dan teori aturan percakapan.

Hasil penelitian ini menunjukkan (1) 12 orang (24%) mahasiswa jurusan dakwah dan komunikasi adalah pengguna *smartphone* pasif dan 38 orang (76%) mahasiswa jurusan dakwah dan komunikasi adalah pengguna *smartphone* aktif. Untuk melihat yang mana lebih efektif maka penulis melakukan Uji T satu arah dengan hipotesis $H_0 = \mu_1 > \mu_2$ dan $H_1 = \mu_1 < \mu_2$ dan hasil uji tersebut komunikasi akan lebih efektif pada penggunaan *smartphone* rendah. (2) Hasil uji korelasi $t_{hitung} = 2,167 > t_{tabel} = 2,010$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, terdapat pengaruh yang lemah antara penggunaan *smartphone* terhadap keefektifan komunikasi antarpribadi mahasiswa jurusan dakwah dan komunikasi STAIN Parepare hal ini dikarenakan pada komunikasi antarpribadi interaksi yang terjadi menyangkut hal-hal atau topik yang serius, dan juga adanya sikap saling menghargai. Adapun koefisien determinasinya $r^2 = 0,305 = 0,093$ hal ini berarti nilai rata-rata keefektifan komunikasi antarpribadi mahasiswa 9,3% ditentukan oleh pengguna *smartphone* dan 90,7% ditentukan oleh variabel lain diluar penelitian, dan tingkat hubungan antara variabel X dan Y berada pada kategori rendah.

Kata Kunci: Penggunaan *smartphone*, Komunikasi antarpribadi.

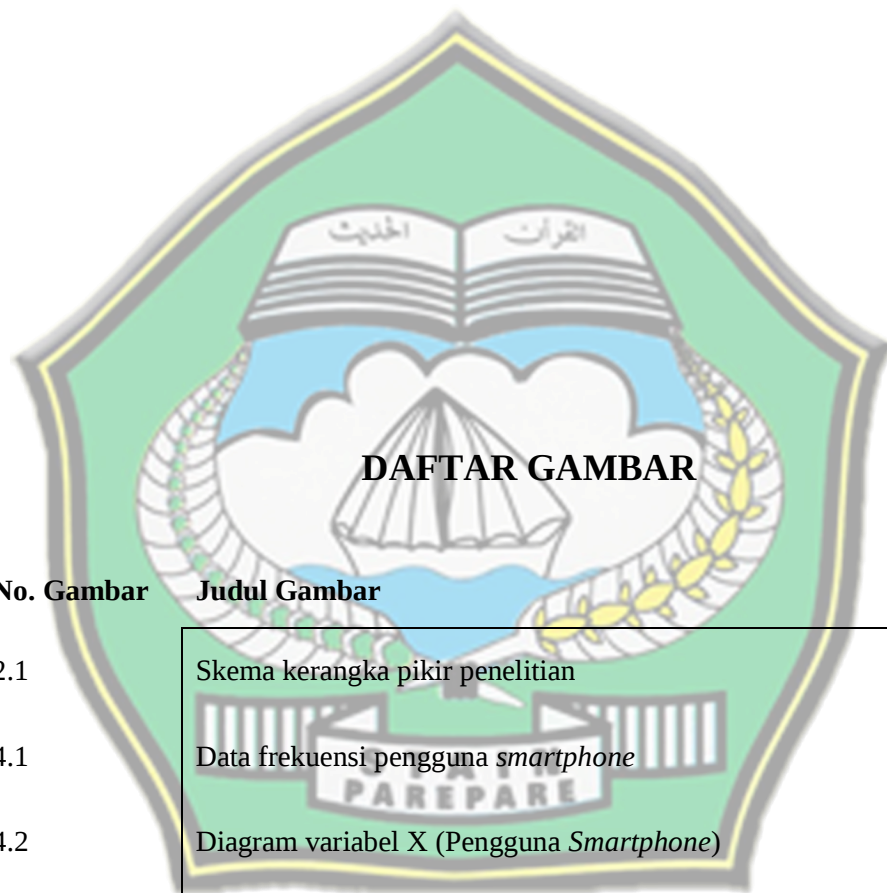
DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGANTAR.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
KATA PENGANTAR.....	vi
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ix
ABSTRAK.....	x
DAFTAR	
ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR	
LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar	Belakang
Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Kegunaan Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN TEORI	
2.1 Deskripsi Teori.....	6

2.1.1	Komunikasi Antarpribadi.....	6
2.1.2	Teori Determinasi Teknologi.....	13
2.1.3	Teori Aturan Percakapan.....	14
2.2	Tinjauan Hasil Penelitian Relevan.....	15
2.1	Kerangka Pikir.....	22
2.2	Hipotesis.....	23
2.3	Definisi Operasional.....	25
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		
3.1	Jenis Penelitian.....	28
3.2	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	28
3.3	Populasi dan Sampel.....	28
3.4	Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	30
3.5	Teknik Analisis Data.....	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
4.1	Hasil Penelitian.....	33
4.2	Pembahasan Hasil Penelitian.....	58
BAB V PENUTUP		
5.1	Kesimpulan.....	66
5.2	Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA.....		67

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	70
------------------------	----

DAFTAR TABEL		
No.Tabel	Judul Tabel	Halaman
3.1	Data Populasi Penelitian Mahasiswa Jurusan Dakwah dan Komunikasi	29



DAFTAR GAMBAR

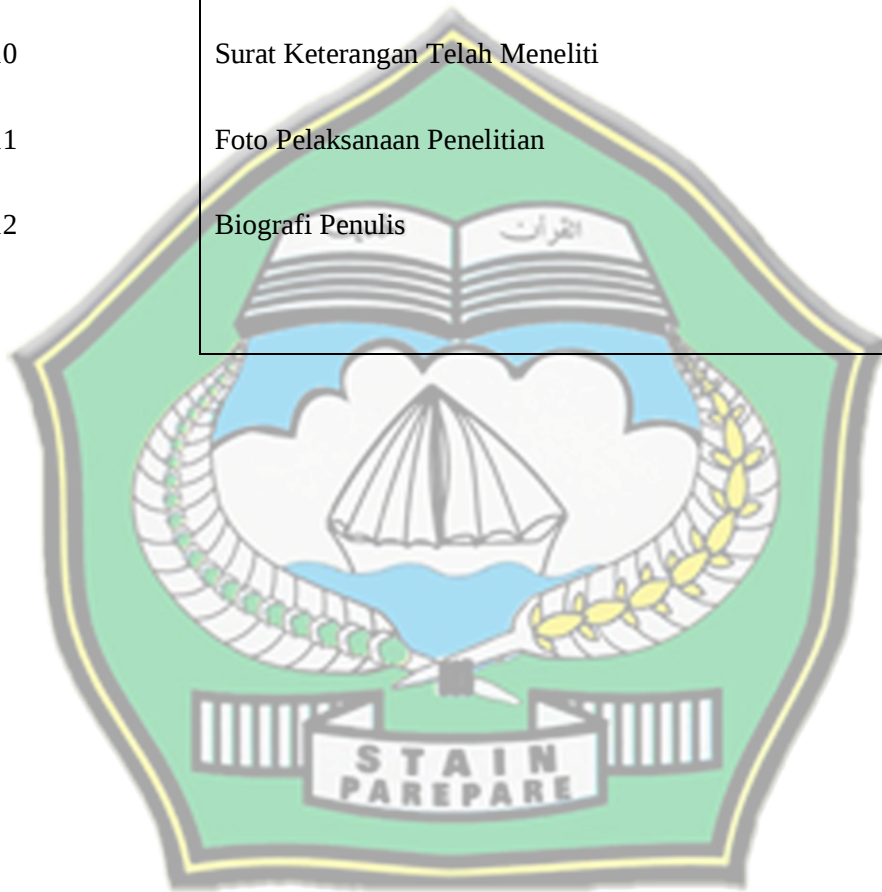
No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Skema kerangka pikir penelitian	22
4.1	Data frekuensi pengguna <i>smartphone</i>	33
4.2	Diagram variabel X (Pengguna <i>Smartphone</i>)	34
4.16	Diagram variabel Y (Keefektifan Komunikasi Antarpribadi)	42



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Angket Penelitian Variabel X	
2	Angket Penelitian Variabel Y	
3	Tabulasi Angket Variabel X	
4	Tabulasi Angket Variabel Y	
5	Standar Deviasai	

6	Uji Korelasi dan Regresi Linier Sederhana
7	Uji Beda (Uji T)
8	Surat Izin Melaksanakan Penelitian
9	Surat Izin Penelitian
10	Surat Keterangan Telah Meneliti
11	Foto Pelaksanaan Penelitian
12	Biografi Penulis



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk sosial senantiasa ingin berhubungan dengan manusia lainnya. Ia ingin mengetahui lingkungan sekitarnya, bahkan ia ingin mengetahui apa yang terjadi dalam dirinya. Rasa ingin tahu ini memaksa manusia perlu berkomunikasi. Dalam hidup bermasyarakat, orang yang tidak pernah berkomunikasi dengan orang lain niscaya akan terisolasi dari masyarakatnya. Pengaruh keterisolasian ini akan menimbulkan depresi mental yang pada akhirnya membawa orang kehilangan keseimbangan jiwa. Oleh sebab itu menurut Dr. Everett Kleinjan dari East West Center Hawaii, komunikasi sudah merupakan bagian kekal dari kehidupan manusia seperti halnya bernapas. Sepanjang manusia, ia perlu berkomunikasi.¹

Kapan manusia mulai mampu berkomunikasi dengan manusia lainnya, tidak ada data autentik yang dapat menerangkan tentang hal itu. Hanya saja diperkirakan bahwa kemampuan manusia untuk berkomunikasi dengan orang lain secara lisan adalah suatu peristiwa yang berlangsung secara mendadak. Everett M. Rogers (1986) menilai peristiwa ini sebagai generasi pertama kecakapan manusia berkomunikasi sebelum mampu mengutarakan pikirannya secara tertulis, seiring dengan berkembangnya zaman, alat teknologi komunikasi pun juga mengalami perubahan dari masa ke masa.

¹ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Cet. I, Jakarta: PT Rajagrafindo, 2009), h. 1

Hassan Fuad (1999) mengemukakan teknologi komunikasi cenderung memungkinkan terjadinya transformasi berskala luas dalam kehidupan manusia. Transformasi tersebut telah memunculkan perubahan dalam berbagai pola hubungan antar manusia, yang pada hakikatnya adalah interaksi antarpribadi. Pertemuan tatap muka secara berhadapan dapat dilaksanakan dalam jarak jauh yang sangat jauh melalui tahap citra. Teknologi komunikasi sekarang ini semakin banyak yang dikembangkan, seperti contohnya telepon selular. Penggunaan telepon selular menjadi kebutuhan yang sangat penting bagi kehidupan saat ini yang memerlukan mobilitas tinggi. Fasilitas-fasilitas yang terdapat didalamnya pun tidak hanya terbatas pada fungsi telepon dan SMS (*short messages service*) saja.

Teknologi komunikasi merupakan penerapan prinsip-prinsip keilmuan komunikasi untuk memproduksi suatu *item* material bagi efektivitas dan efisiensi proses komunikasi. Teknologi komunikasi juga dapat dipandang sebagai penerapan prinsip-prinsip keilmuan komunikasi melalui penciptaan material (alat-alat teknis) agar meningkatkan kualitas dan kuantitas peranan unsur-unsur komunikasi seperti sumber, pesan, media, sasaran, dampak sesuai dengan konteks komunikasi. Dalam cara pandang ilmu komunikasi, teknologi komunikasi merupakan suatu sistem makro yang didalamnya meliputi teknologi telekomunikasi, teknologi elektronika, dan IT.²

Penggunaan teknologi ternyata menimbulkan banyak efek, dan efek teknologi itu bisa dibagi ke dalam efek yang direncanakan sebelumnya. Terkadang komunikasi menimbulkan efek yang tidak dimaksudkan atau *unintended effects*, dan jenis efek ini juga selalu diantisipasi karena kerap kali tidak diketahui sebelumnya, atau yang

² Alo Liliweri, *Komunikasi serba ada serba makna*, (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2011) hal. 854

timbul karena munculnya teknologi baru. Karena itu, para perancang komunikasi sering mengutamakan penghitungan efek komunikasi yang tidak diduga sebelumnya.³

Di era sekarang, teknologi sangat erat kaitannya dengan Internet. Perkembangan yang terjadi terhadap telepon genggam juga semakin mempermudah komunikasi melalui sosial media maupun internet. *Smartphone*, itulah sebutan untuk telepon genggam yang sudah semakin canggih saat ini. *Smartphone* berasal dari bahasa Inggris yang artinya ponsel pintar atau ponsel cerdas, maksudnya adalah telepon seluler atau telepon genggam yang memiliki kemampuan tinggi dengan fungsi menyerupai komputer.

Menurut Gary B, Thomas J & Misty E, 2007, *smartphone* adalah telepon yang internet *enabled* yang biasanya menyediakan fungsi *Personal Digital Assistant* (PDA), seperti fungsi kalender, buku agenda, buku alamat, kalkulator, dan catatan. Telepon genggam atau *smartphone* ini dibuat dengan tujuan untuk memenuhi serta memudahkan segala kebutuhan masyarakat khususnya dalam hal komunikasi, tidak hanya sebatas untuk menelepon atau mengirim pesan singkat (sms) saja tetapi juga dapat digunakan untuk komunikasi melalui internet dan sejumlah aplikasi hiburan atau aplikasi sosial media, dan juga sebagai gaya hidup dan tren. *Smartphone* ini memanjakan kita untuk berkomunikasi dengan berbagai cara melalui fitur-fiturnya seperti BBM, WhatsApp dan VideoCall juga.

Selain *smartphone* bisa digunakan *chatting* / menghubungkan sesama pengguna *smartphone* di seluruh dunia lewat jejaring sosialnya, *Smartphone* sudah menjadi alat bantu untuk berkomunikasi dengan teman yang jauh melalui fitur-fitur yang ada didalamnya, adanya *smartphone* komunikasi dengan teman yang jauh

³ Alo Liliweri, *Komunikasi serba ada serba makna*, hal. 850

menjadi lebih mudah, akan tetapi *smartphone* tersebut juga bisa memutuskan hubungan penggunaanya dengan orang disekelilingnya maksudnya lebih memilih menatap layar *smartphone* daripada saling berinteraksi, banyak pengguna *smartphone*, menggunakan *smartphonennya* tidak pada tempatnya seperti ada dua orang sahabat yang sedang asyik bercerita akan tetapi komunikasi atau teman lawan bicaranya sedang asyik bermain *smartphone* atau mengotak-atik *smartphonennya*, mungkin ini adalah hal sepele tetapi jika dilakukan terus-menerus maka kemampuan komunikasi bertatap muka akan berkurang, bukan hanya kepada orang baru akan tetapi kepada orang dekat yang ada disekeliling dan apa jadinya jika *smartphone* hadir diantara dua orang yang lebih dekat atau akrab misalnya seperti hubungan persahabatan, tentu akan menimbulkan masalah seperti *miss communication*, apabila menimbulkan *miss communication* maka komunikasi tersebut tidaklah efektif.

Berdasarkan pengamatan sekilas, yang penulis lakukan, banyaknya mahasiswa di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare yang terletak di jalan Amal bakti soreang, khususnya di Jurusan Dakwah dan Komunikasi banyak mahasiswa yang menggunakan *smartphone* pada saat sedang berinteraksi dengan temannya, mereka mengabaikan temannya, jika yang satu sibuk dengan *smartphonennya* maka tidak ada umpan balik atau *feedback* antara keduanya dan menyebabkan interaksi tersebut tidak efektif. Sedangkan komunikasi yang efektif merupakan salah satu hal yang penting dalam suatu komunikasi, yang menurut McCroskey, Larson dan Knapp hanya dapat dicapai dengan mengusahakan ketepatan atau akurasi yang paling tinggi derajatnya antara komunikator dan komunikan, dalam setiap situasi.

Mereka memilih istilah ketepatan yang lebih besar ketimbang ketepatan yang menyeluruh karena memperoleh ketepatan seratus persen antara interaktan adalah sesuatu yang mustahil, dan takkan pernah terjadi. Ketepatan yang menyeluruh dalam komunikasi menghendaki interaktan memiliki pengalaman yang benar-benar sama dalam semua hal yang dibicarakan. Dengan cara seperti itulah, mereka akan memperoleh pengertian yang benar-benar sama mengenai suatu pesan sehingga mereka akan mempunyai ketepatan yang menyeluruh, pengertian yang menyeluruh atau komunikasi yang sempurna. Menurut mereka selama orang-orang memiliki pengalaman yang berbeda, tidak akan dapat membangkitkan ide atau gagasan yang benar-benar sama dalam benak komunikan sebagaimana yang konstruksikan dalam benak komunikator.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti ingin melihat apakah terdapat pengaruh penggunaan *smartphone* terhadap keefektifan komunikasi antarpribadi mahasiswa jurusan dakwah dan komunikasi STAIN Parepare.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1.2.1 Apakah *smartphone* berpengaruh terhadap keefektifan komunikasi antarpribadi mahasiswa jurusan dakwah dan komunikasi STAIN parepare?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penulisan penelitian ini adalah untuk :

1.3.1 Untuk mengetahui apakah *smartphone* mempengaruhi keefektifan komunikasi antarpribadi mahasiswa di Jurusan Dakwah dan Komunikasi STAIN Parepare

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan diatas, maka manfaat yang dapat dicapai pada penulisan karya tulis ini yaitu :

- 1.4.1 Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan bagi perkembangan ilmu komunikasi terkait pengaruh *smartphone* terhadap komunikasi antarpribadi ataupun yang relevan dengan penelitian ini.



BAB II

TINJAUAN TEORI

2.1 Deskripsi Teori

2.1.1 Komunikasi Antar Pribadi

Komunikasi antarpribadi adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal ataupun nonverbal.

Bochner menyatakan, sebagai contoh : "hubungan antarpersona hubungan perorangan suatu ikatan yang mendekatkan, mendalam, pribadi, dan intim. Manfaat komunikasi betul-betul jelas, bahkan sangat nyata."⁴

Bentuk khusus dari komunikasi antarpribadi ini adalah komunikasi diadik.⁵

Komunikasi diadik ialah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang dalam keadaan tatap muka. Komunikasi diadik juga merupakan komunikasi yang mencakup hubungan antar manusia yang paling erat, misalnya komunikasi antara dua orang yang saling menyayangi. Komunikasi diadik menurut Pace dilakukan dalam tiga bentuk, yakni dalam percakapan, dialog, dan wawancara. Percakapan berlangsung dalam suasana yang bersahabat dan informal. Dialog berlangsung dalam situasi yang lebih intim, lebih dalam, dan lebih personal, sedangkan wawancara sifatnya lebih serius, yakni adanya pihak yang dominan pada posisi bertanya dan yang lainnya pada posisi menjawab.

⁴ Alex Sobur, *Ensiklopedia Komunikasi* hal. 404

⁵ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi suatu pengantar*, (Cet. XIII: Bandung; PT Remaja Rosdakarya: 2009) hal. 81

Komunikasi antarpribadi merupakan komunikasi yang paling ampuh dalam upaya mengubah sikap, opini, atau perilaku seseorang karena beberapa alasan. *pertama*, komunikator dapat langsung mengetahui *frame of reference* komunikasi secara penuh dan utuh, seperti pendidikan suku bangsa, hobi, aspirasi dan unsur lain yang penting artinya bagi upaya mengubah sikap, opini dan perilaku komunikan. *Kedua*, komunikasi berlangsung dialogi berupa percakapan tanya jawab, sehingga komunikator dapat mengetahui ⁷ hal mengenai diri komunikan. Dalam komunikasi dialogis, komunikator bisa langsung memperbaiki gaya komunikasinya bila reaksi komunikan negatif, misalnya komunikan tidak mengerti, bimbang atau bingung. *Ketiga*, komunikasi berlangsung tatap muka, saling berhadapan sehingga komunikator dapat menyaksikan ekspresi wajah, sikap, gerak-gerik, dan lain-lain yang merupakan umpan balik nonverbal dalam proses komunikasi yang sedang berlangsung.⁶

Sebenarnya untuk memberi batasan pengertian terhadap konsep komunikasi antarpribadi tidak begitu mudah. Hal ini disebabkan adanya definisi komunikasi antarpribadi sebagai proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka. Namun, dengan perkembangan teknologi komunikasi dan informasi (ITC) seperti telepon selular, e-mail (*internet*), orang mulai mempertanyakan apakah komunikasi yang menggunakan alat elektronik seperti itu, masih dapat dikategorikan sebagai proses komunikasi antarpribadi sekalipun berlangsung tanpa situasi tatap muka.

⁶ Muhammad Sholehi, *Komunikasi Interpersonal*, (Cet. I: Bandung; Simbiosis Rekatama Media, 2009), h. 48.

Sarjana komunikasi Amerika lainnya Mc-Croskey memasukkan peralatan komunikasi yang menggunakan gelombang udara dan cahaya seperti halnya telepon dan telex sebagai saluran komunikasi antarpribadi. Sebab itu timbul kelompok yang lebih senang memakai istilah komunikasi antarpribadi yang beralat (memakai media mekanik) dan komunikasi antarpribadi yang tidak beralat (berlangsung secara tatap muka).⁷

Menurut Everett M. Rogers, proses komunikasi yang menggunakan telepon kurang kena bila digolongkan sebagai komunikasi massa atau komunikasi antarpribadi. Apabila dilihat dari mutu dan efektifitasnya, maka tatap muka merupakan komunikasi antarpribadi yang utama dan dikatakan lebih sukses.

Rogers & Shoemaker (Liiliweri, 1991:70) berpendapat bahwa, seseorang dapat berkomunikasi untuk mempelajari sesuatu dengan baik apabila lebih dari satu inderanya, yaitu : *Pertama*, tahapan mengetahui atau melihat melalui indera mata adalah 83,0%. *Kedua*, tahapan mendengar melalui indera telinga adalah 11,0%. *Ketiga*, tahapan membau melalui indera hidung adalah 3,5%. *Keempat*, tahapan meraba dengan tangan sebesar 1,5%. *Keenam* tahapan merasa dengan indera lidah sebesar 1,0%.

Komunikasi tatap muka yang dilakukan berulang-ulang dan bergantian dapat meningkatkan mutu komunikasi antarpribadi, dengan mampu menjalin suatu kontak dikarenakan ada rangkaian pertukaran pesan antara dua orang secara langsung. Komunikasi tatap muka mempunyai keistimewaan dimana efek dan umpan balik, aksi dan reaksi langsung terlihat karena jarak fisik partisipan yang dekat. Aksi maupun reaksi verbal dan nonverbal semuanya terlihat secara langsung. Oleh karena

⁷ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, hal. 33

itu tatap muka yang dilakukan terus menerus kemudian dapat mengembangkan komunikasi antarpribadi yang memuaskan dua pihak dan menjadi komunikasi yang efektif.⁸ Efektifnya komunikasi antarpribadi menurut Effendy, adanya arus balik langsung. Komunikator dapat melihat seketika tanggapan komunikan, baik secara *verbal* dalam bentuk jawaban dengan kata maupun secara *nonverbal* dalam bentuk gerak-gerik sehingga komunikator dapat mengulangi atau meyakinkan pesannya kepada komunikan.⁹

2.1.1.1 Karakteristik Komunikasi Antarpribadi

Judy C. Pearson menyebutkan enam karakteristik komunikasi antarpribadi yaitu :

2.1.1.1.1 Komunikasi Antarpribadi dimulai dengan diri pribadi (*self*)

Berbagai persepsi komunikasi yang menyangkut pengamatan dan pemahaman berangkat dari dalam diri kita, artinya dibatasi oleh siapa diri kita dan bagaimana pengalaman kita. Contoh : ketika kita berbicara dengan orang lain, maka kita akan mengungkapkan apa yang kita persepsikan.

2.1.1.1.2 Komunikasi antarpribadi bersifat transaksional

Anggapan ini mengacu pada tindakan pihak-pihak yang berkomunikasi secara serempak menyampaikan dan menerima pesan. Contoh : ketika dua orang sedang berkomunikasi, tentu adanya saling bertukar pikiran, perasaan dll.

2.1.1.1.3 Komunikasi antarpribadi mencakup aspek-aspek isi pesan dan hubungan antarpribadi.

Komunikasi antarpribadi tidak hanya berkenaan dengan isi pesan yang dipertukarkan tetapi juga melibatkan siapa partner komunikasi kita dan bagaimana

⁸ Tikavemeutia, *efektifitas komunikasi antarpribadi*, <http://tikavemeutia.blogspot.co.id/2012/04/efektifitas-komunikasi-antarpribadi.html> (4 desember 2016)

⁹ Alex Sobur, *Ensiklopedia Komunikasi* (Cet I ; Bandung: Simbiosis Rekatama Media : 2014) hal. 402

hubungan kita dengan partner tersebut. Contoh : hubungan persahabatan, keluarga, rekan kerja, teman bermain dll.

2.1.1.1.4 Komunikasi antarpribadi mensyaratkan adanya kedekatan fisik antara pihak-pihak yang berkomunikasi. Contoh : A dan B ketika berdialog selalu bisa didengar.

2.1.1.1.5 Komunikasi antarpribadi melibatkan pihak-pihak yang saling tergantung satu sama lainnya (*interdependen*) dalam proses komunikasi. Contoh : dialog A dan B satu sama lain saling bergantung.

2.1.1.1.6 Komunikasi antarpribadi tidak dapat diubah maupun diulang.

Jika kita salah mengungkapkan sesuatu kepada partner komunikasi kita, mungkin kita dapat meminta maaf dan diberi maaf, tetapi itu tidak berarti menghapus apa yang pernah kita ucapkan. Demikian pula kita tidak dapat mengulang suatu pernyataan dengan harapan untuk mendapatkan hasil yang sama, karena dalam proses komunikasi antar manusia, hal ini akan sangat tergantung dari respons partner komunikasi kita.¹⁰

2.1.1.2 Ciri komunikasi antarpribadi yang efektif menurut de Vito, yaitu :

2.1.1.2.1 Keterbukaan (*Openness*)

Sikap keterbukaan paling tidak menunjuk pada dua aspek dalam komunikasi antarpribadi. Pertama, kita harus terbuka pada orang lain yang berinteraksi dengan kita, yang penting adalah adanya kemauan untuk membuka diri pada masalah-masalah yang umum, agar orang lain mampu mengetahui pendapat, gagasan, atau pikiran kita sehingga komunikasi akan mudah dilakukan. Kedua, dari keterbukaan

¹⁰ Pina juniza, makalah komunikasi antarpribadi, <http://pinajuniza1520.blogspot.co.id/2016/06/v-behaviorurldefaultvmlo.html=m1> (diakses pada tanggal 24 november 2016)

menunjuk pada kemauan kita untuk memberikan tanggapan terhadap orang lain secara jujur dan terus terang terhadap segala sesuatu yang dikatakannya.

2.1.1.2.2 Positif (*Positiveness*)

Memiliki perilaku positif yakni berpikir positif terhadap diri sendiri dan orang lain. Jadi yang dimaksud disini adalah sikap positif dimana kita harus bersikap positif terhadap diri sendiri dan mereka, kita juga harus memiliki perasaan yang positif untuk situasi komunikasi pada umumnya sangat penting untuk interaksi yang efektif.

2.1.1.2.3 Kesamaan (*Equality*)

Keefektifan komunikasi antarpribadi juga ditentukan oleh kesamaan-kesamaan yang dimiliki pelakunya. Seperti nilai, sikap, watak, perilaku, kebiasaan, pengalaman, dan sebagainya.

2.1.1.2.4 Empati (*Empathy*)

Empati adalah kemampuan seseorang untuk menempatkan dirinya pada posisi atau peranan orang lain. dalam arti bahwa seseorang secara emosional maupun intelektual mampu memahami apa yang dirasakan dan dialami orang lain.

2.1.1.2.5 Dukungan (*Supportiveness*)

komunikasi antarpribadi akan efektif bila dalam diri seseorang ada perilaku supportif. Maksudnya satu dengan yang lainnya saling memberikan dukungan terhadap pesan yang disampaikan. Jadi, sebagai makhluk sosial kita harus memberikan dukungan terhadap orang lain.¹¹

2.1.1.3 Tujuan Komunikasi Antarpribadi ada 6 yaitu :

2.1.1.3.1 Mengenal diri sendiri dan orang lain.

¹¹ Febri NAsrulloh, komunikasi antarpribadi, <http://el-nashfi.blogspot.co.id/2010/12/komunikasi-antar-pribadi.html> (24 November 2016)

Komunikasi memberikan kesempatan kepada kita untuk memperbincangkan tentang diri kita sendiri. Berbincang dengan orang lain, kita menjadi mengenal dan memahami diri kita sendiri, dan memahami sikap dan perilaku kita. Dengan membicarakan diri kita sendiri pada orang lain, kita akan mendapat perspektif baru tentang diri kita sendiri dan memahami lebih dalam tentang sikap dan perilaku kita.

2.1.1.3.2 Mengatahui dunia luar

Komunikasi antarpribadi memungkinkan kita memahami lingkungan kita dengan baik seperti obyek dan peristiwa-peristiwa. Banyak informasi yang kita miliki berasal dari hasil interaksi dengan orang lain. Meskipun ada yang mengatakan bahwa, sebagian besar informasi dapat kita peroleh dari media massa, tetapi sesungguhnya informasi dari media massa tersebut dimantapkan dan diperdalam melalui interaksi antarpribadi.

2.1.1.3.3 Menciptakan dan memelihara hubungan menjadi lebih bermakna

Sebagai makhluk sosial, manusia cenderung untuk mencari dan berhubungan dengan orang lain di mana ia mengadu, berkeluh kesah, menyampaikan isi hati dan sebagainya.

2.1.1.3.4 Mengubah sikap dan perilaku

Dalam komunikasi antarpribadi kita sering berusaha mengubah sikap dan perilaku orang lain. Misalnya kita ingin orang lain: mencoba makanan tertentu, membaca buku tertentu, mendengarkan musik tertentu, dan sebagainya. Singkatnya, kita banyak mempergunakan waktu untuk mempersuasi orang lain melalui komunikasi antarpribadi.

2.1.1.3.5 Bermain dan mencari hiburan

Kita melakukan komunikasi antarpribadi dengan bertujuan untuk menghilangkan kejenuhan dan ketegangan.

2.1.1.3.6 Membantu

Melalui komunikasi antarpribadi, orang membantu dan memberikan saran-saran pada orang lain.¹²

2.1.2 Teori Determinasi Teknologi

Teori determinisme teknologi dikemukakan pertama kali Marshall McLuhan pada tahun 1962 dalam tulisannya *The Gutenberg Galaxy : The Making Of Typographic Man*. Ide dasar teori ini adalah bahwa perubahan yang terjadi pada berbagai macam cara berkomunikasi akan membentuk individu bagaimana cara berpikir, berperilaku dalam masyarakat, dan teknologi tersebut mengarahkan manusia bergerak dari satu abad teknologi ke teknologi yang lain.

Determinisme teknologi adalah sebuah teori yang menegaskan bahwa perubahan yang terjadi dalam perkembangan teknologi sejak zaman dahulu sampai saat ini memberikan pengaruh yang besar terhadap masyarakat. Perkembangan teknologi seperti reka baru atau bisa juga disebut inovasi, penemuan-penemuan baru, dan hal-hal lain yang bertujuan mengembangkan teknologi untuk mempermudah kegiatan-kegiatan manusia, memberikan pengaruh yang besar kepada perkembangan nilai-nilai sosial dan kehidupan dalam bermasyarakat.

Determinisme teknologi juga diartikan sebagai suatu susunan otonom yang berbasis teknologis yang kemudian mengklaim bahwa teknologi sebagai suatu faktor yang dominan dari terjadinya perubahan-perubahan sosial yang pengaruhnya sendiri

¹² Riswandi, *Ilmu Komunikasi*, (Cet I ; yogyakarta; graha ilmu : 2009) hal. 87

berangkat dari makna kebudayaan dan kegunaan yang bisa diberikan oleh teknologi tersebut, sebab pada dasarnya dalam determinasi teknologi, inovasi yang ditemukan oleh para penemu di dalam masyarakat juga ditujukan untuk masyarakat. Maka itu, determinasi teknologi menganggap pentingnya ide-ide manusia dalam menciptakan teknologi dan kemudian teknologi tersebut mempengaruhi kehidupan sosial manusia.¹³

2.1.3 Teori Aturan Percakapan

Paul Grice mengemukakan seperangkat asumsi umum yang harus dimiliki setiap percakapan untuk dapat menghasilkan percakapan yang koheren yaitu percakapan yang logis dan mudah dimengerti. Pertama adalah prinsip kerja sama (*cooperative principle*) yang menuntut peserta percakapan memberikan kontribusinya kepada percakapan secara patut. Kerja sama tidak berarti adanya keinginan peserta untuk memberikan kontribusi yang sesuai dengan tujuan percakapan. Misal, jika seseorang mengajukan pertanyaan kepada anda maka anda akan menjawab atau menanggapi dengan cara yang sekurang-kurangnya anda mengakui adanya pertanyaan. Jika tidak maka anda dinilai tidak sopan. Kita merasa terganggu ketika orang yang kita tanya gagal menyelesaikan ucapannya dengan patut karena dapat menimbulkan kebingungan sehingga percakapan menjadi tidak koheren. Menurut Grice, kerja sama dalam percakapan dapat dicapai melalui empat aturan yaitu :

2.1.3.1 Perkataan berkuantitas (*quantity maxim*)

Perkataan berkuantitas adalah memberikan informasi yang cukup dan tidak berlebihan.

2.1.3.2 Perkataan berkualitas (*quality maxim*)

¹³ Wikipedia, *Determinasi Teknologi*, https://id.m.wikipedia.org/wiki/Determinasi_teknologi (diakses pada tanggal 04 desember 2016)

Perkataan berkualitas adalah perkataan yang jujur, jika seseorang sengaja berbohong maka dia melanggar aturan perkataan berkualitas karena informasi yang disampaikan tidak berkualitas tanpa ada kenyataan.

Allah berfirman dalam Qs. Al- Ahzaab : 70, seperti berikut ini:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapkan perkataan yang benar”¹⁴

2.1.3.3 Perkataan relevan (*relevancy maxim*)

Perkataan yang relevan adalah ketika sebuah obrolan atau informasi yang bertukar harus ada hubungan yang relevan dengan tema dari pembicaraan, jadi perkataan relevan yang disampaikan ada hubungannya dengan apa yang dibahas.

2.1.3.4 Perkataan berperilaku (*manner maxim*)¹⁵

Perkataan berperilaku adalah perkataan yang jelas, tidak berubah-ubah dan teratur.

2.2 Tinjauan Hasil Penelitian Relevan

Di dalam penelitian ini tidak menuntut kemungkinan dalam penulisan proposal skripsi ini, terdapat persamaan pada penulisan skripsi yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Adapun yang pernah diteliti sebelumnya adalah:

2.2.1 Penelitian yang dilakukan oleh Sharen Gifary dan Iis Kurnia Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom dengan judul Intensitas Penggunaan *Smartphone* Terhadap Perilaku Komunikasi.

¹⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya* (Surabaya : Terbit Terang), h. 388

¹⁵ Morissan, *Teori Komunikasi*, (Cet. I: Jakarta; Kencana:2013) hal. 238

Kata Kunci : *Smartphone* adalah sebuah media baru dalam proses komunikasi. *Smartphone* tidak lagi digunakan hanya untuk media komunikasi tetapi mulai dilirik beberapa perusahaan pembuat *smartphone* untuk dijadikan media hiburan dan edukasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji pengaruh intensitas penggunaan *smartphone* terhadap perilaku komunikasi. Penelitian ini melibatkan satu variabel indenpenden yaitu intensitas penggunaan *smartphone* (X) dan satu variabel dependen yaitu perilaku komunikasi (Y). data primer dikumpulkan melalui metode survei terhadap 100 responden dengan menggunakan pendekatan *insedental sampling*. Penelitian ini merupakan kausal dan deskriptif dengan metode kuantitatif kepada 100 responden yang berasal dari pengguna *smartphone*. Teori yang digunakan diantaranya teori komunikasi, *new media*, terpaan media, psikologi komunikasi, dan teori ketergantungan.teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial dan simultan intensitas penggunaan *smartphone* berpengaruh signifikan terhadap perilaku komunikasi sebesar 55,4% dan sisanya sebesar 44,6% dipengaruhi oleh factor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.¹⁶

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sharen Gifary dan Iis Kurnia N dapat disimpulkan bahwa persamaan yang dilakukan dalam penelitian tersebut yaitu sama-sama meneliti tentang *smartphone* dan sama-sama menggunakan metode kuantitatif, namun yang membedakan dari penelitian Sharen Gifary dan Iis Kurnia N adalah ia meneliti Intensitas *smartphone* sedangkan pada penelitian ini meneliti tentang pengaruh penggunaan *smartphone*.

¹⁶ Sharen Gifany & Iis Kurnia, *Intensitas Penggunaan Smartphone Terhadap Perilaku Komunikasi*, <http://download.portalgaruda.org>. (diakses pada tanggal 4 desember 2016)

2.2.2 Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Firgiawan Khafidli Program Studi S-1 Informatika, STMIK PGRI Tangerang dengan judul Skripsi Pengaruh *Smartphone* Terhadap Interaksi Sosial Mahasiswa di Kota Tangerang.

Kata Kunci : Perkembangan teknologi yang maju dengan sangat pesat, terus menciptakan berbagai macam jenis gadget yang memiliki klarifikasi sebagai *gadget high technology* seperti *smartphone*. Pengguna *smartphone* yang membludak di Indonesia seakan telah membudaya di masyarakat Indonesia. Salah satu pengaruh *smartphone* dalam hal interaksi sosial yaitu meningkatnya ruang individual manusia karena telah memperoleh informasi melalui media komunikasi yang canggih. Orang akan lebih menyukai mengutak-atik *smartphone*-nya daripada bersosialisasi dengan orang lain disekitarnya. Penelitian ini menggunakan system penelitian kualitatif dengan melakukan survei berupa wawancara dan kuisioner.¹⁷

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Firgiawan Khafidli dapat disimpulkan bahwa persamaan yang dilakukan dalam penelitian tersebut yaitu sama-sama meneliti tentang pengaruh *smartphone*, namun yang membedakan dari penelitian Muhammad Firgiawan Khafidli adalah fokus penelitiannya, ia berfokus pada pengaruh *smartphone* terhadap Interaksi Sosial dengan menggunakan metode penelitian kualitatif sedangkan dalam penelitian ini berfokus pada pengaruh penggunaan *smartphone* terhadap keefektifan komunikasi antarpribadi dengan menggunakan metode kuantitatif.

¹⁷ Firgiawan Khafidli, *Pengaruh smartphone terhadap interaksi sosial manusia*, https://www.academia.edu/10026492/Pengaruh_Smartphone_terhadap_Interaksi_Sosial_Mahasiswa (5 November 2016)

2.2.3 Penelitian yang dilakukan oleh Anggil Agusta, Mahasiswa Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, program studi Teknik Informatika dengan judul Penelitian Pengaruh Smartphone Terhadap Mahasiswa.

Kata Kunci : Smarthone adalah telepon genggam yang mempunyai kemampuan tingkat tinggi dengan fungsi yang menyerupai komputer. Bagi beberapa orang, telepon pintar merupakan telepon yang bekerja menggunakan seluruh perangkat lunak sistem operasi yang menyediakan hubungan standar yang mendasar bagi pengembang aplikasi. Bagi yang lainnya, telepon pintar hanyalah merupakan sebuah telepon yang menyajikan fitur canggih seperti *email* (surat elektronik), internet dan kemampuan membaca buku elektronik (*e-book*) atau terdapat papan ketik dan penyambung VGA. Dengan kata lain, telepon pintar merupakan komputer kecil yang mempunyai kemampuan sebuah telepon. Pengguna *smartphone* yang membludak di Indonesia seakan telah membudaya di masyarakat Indonesia. Salah satu pengaruh *smartphone* dalam hal interaksi sosial yaitu meningkatnya ruang individual manusia karena telah memperoleh informasi melalui media komunikasi yang canggih. Orang akan lebih menyukai mengutak-atik *smartphonennya* daripada bersosialisasi dengan orang lain disekitarnya. Penelitian ini menggunakan sistem penelitian kualitatif dengan melakukan survei berupa angket.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggil Agusta, Mahasiswa Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam ini dapat disimpulkan bahwa persamaan yang dilakukan dalam penelitian tersebut yaitu sama-sama meneliti tentang pengaruh *smartphone*, namun yang membedakan dari penelitian Anggil Agusta adalah metode penelitiannya dengan menggunakan metode kualitatif dan

dilihat dari judulnya Anggil Agusta hanya meneliti pengaruh smartphone terhadap mahasiswa.

2.2.4 Penelitian yang dilakukan oleh Rahmah Attaymini, Mahasiswa program studi ilmu komunikasi dengan judul Penelitian Upaya Membangun Komunikasi Antarpribadi Yang Efektif Antara Siswa & Guru (Studi Deskriptif-Kualitatif Pada Kegiatan Keagamaan Kerohanian Islam (ROHIS) di SMAN 5 Kota Tanjungpinang, Provinsi Kepulauan Riau).

Kata Kunci : Salah satu indikasi bahwa manusia sebagai makhluk sosial adalah perilaku komunikasi antarmanusia. Manusia tidak dapat hidup sendiri, pasti membutuhkan orang lain. Dari lahir sampai mati, cenderung memerlukan bantuan dari orang lain (tidak terbatas pada keluarga, saudara, dan teman). Dalam dunia pendidikan, proses pengajaran oleh guru kepada mahasiswa. *Transfer* pengetahuan kepada siswa hendaknya dilakukan dengan pertimbangan untuk menggunakan komunikasi yang baik dan efektif. Agar pesan mampu tersampaikan dan mampu diserat dengan baik oleh siswa. Komunikasi antarpribadi dapat dikatakan efektif menurut devito apabila terwujudnya pengertian yang sama terhadap makna pesan, melaksanakan pesan secara suka rela, meningkatkan kualitas hubungan antarpribadi satu sama lain antar individu.

Di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 5 kota tanjungpinang, provinsi kepulauan riau yang merupakan salah satu dari SMA favorit di kota tanjungpinang saat ini sedang berupaya untu memaksimalkan kegiatan ekstra kurikuler ROHIS (Kerohanian Islam) yang dilakukan sekali dalam seminggu dan menekankan agar kegiatan ROHIS dibimbing langsung oleh guru. Proses komunikasi antrapribadi (bimbingan guru kepada anggota ROHIS) diharapkan menjadi komunikasi yang

efektif dalam upaya mengubah sikap, pendapat atau perilaku, karena sifatnya yang dialogis berupa percakapan dengan orang lain.

Pada penelitian ini peneliti ingin mencoba menganalisa bagaimanakah upaya membangun komunikasi antarpribadi yang efektif antara siswa dan guru pada kegiatan keagamaan kerohanian islam (ROHIS) di SMAN 5 kota tanjungpinang, provinsi kepulauan riau. Penelitian ini diharapkan dapat menemukan perinsip-prinsip dasar kajian ilmu komunikasi dengan menggunakan komunikasi antarpribadi, serta memberikan kontribusi sebagai bahan referensi keilmuan komunikasi, jenis penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian kualitatif. Pada penelitian ini peneliti mengfokuskan subjek penelitian pada kerohanian islam (ROHIS) di SMAN 5 kota tanjungpinang, provinsi kepulauan riau dan adapun objek penelitian ialah pada deskripsi kualitatif komunikasi antarpribadi yang efektif di SMAN 5 kota tanjungpinang, provinsi kepulauan riau.

Adapun hasil dari penelitian ini, peneliti menemukan bahwa komunikasi antarpribadi yang efektif antara siswa dan guru pada kegiatan keagamaan kerohanian islam (ROHIS) di SMAN 5 tanjungpinang, provinsi kepulauan riau terbukti efektif karena telah menerapkan 3 syarat utama komunikasi antarpribadi dan mengamalkan 5 sikap positif menuju komunikasi antarpribadi yang efektif.¹⁸

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmah Attaymini Mahasiswa Prodi Ilmu komunikasi dapat disimpulkan bahwa persamaan yang dilakukan dalam penelitian tersebut yaitu sama-sama meneliti tentang Komunikasi Antarpribadi, namun yang membedakan dari penelitian Rahmah Attaymini adalah

¹⁸ Rahmah Attaymini, *Upaya membangun komunikasi antarpribadi yang efektif antara siswa dan guru*, <http://digilib.uin-suka.ac.id/13762/1/BABIV-0DAFTAR-PUSTAKA.pdf> (04 Desember 2016)

fokus penelitiannya, ia berfokus pada komunikasi antarpribadi yang efektif dengan menggunakan metode penelitian kualitatif sedangkan dalam penelitian ini berfokus pada pengaruh penggunaan *smartphone* terhadap keefektifan komunikasi antarpribadi dengan menggunakan metode kuantitatif.

2.2.5 Penelitian yang dilakukan oleh Numiek Sulisty Hanum, program studi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan dengan judul Keefektifan *e-learning* sebagai media pembelajaran (studi evaluasi model pembelajaran *e-learning* SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto).

Kata kunci : (1) Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan standar mutu pelaksanaan *e-learning* sebagai media pembelajaran yang efektif (2) mengidentifikasi keefektifan perencanaan pembelajaran *e-learning* (3) mengidentifikasi keefektifan perancangan dan pembuatan materi pembelajaran *e-learning* (4) mengidentifikasi keefektifan metode penyampaian pembelajaran *e-learning* (5) mengidentifikasi keefektifan pelaksanaan dan interaktivitas pembelajaran *e-learning* (6) mengidentifikasi keefektifan evaluasi pelaksanaan *e-learning* (7) mengetahui factor penghambat dan pendukung pelaksanaan *e-learning* sebagai media pembelajaran.

Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi dengan model evaluasi discrepancy. Data dikumpulkan melalui angket dan observasi, kemudian data dianalisis secara deskriptif. Keberhasilan program diukur dengan kriteria *absolute*, yakni standar pelaksanaan pembelajaran *e-learning* yang telah ditetapkan sebelumnya dari standar mutu penyelenggaraan *e-learning* yang ideal. Analisis deskriptif data mendeskripsikan dan memaknai keefektifan *e-learning* sebagai media pembelajaran di SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto dari tiap-tiap data ubahan dan sub ubahan, yaitu nilai rerata pada standar variabel penelitian. Masing-masing ubahan

dibandingkan dengan acuan kriteria yang telah ditentukan berdasarkan rata-rata ideal dan simpangan baku ideal yang dapat dicapai oleh instrument.

Responden dari penelitian ini adalah guru dan siswa SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto yang terlibat langsung dengan pembelajaran *e-learning* hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran *e-learning* di SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto sesuai dengan standar mutu pelaksanaan *e-learning* pada komponen perencanaan pembelajaran cukup efektif dengan kecenderungan 77,57%. Komponen perancangan dan pembuatan materi cukup efektif dengan kecenderungan 75,14%. Komponen penyampaian dalam pembelajaran *e-learning* cukup efektif dengan kecenderungan 75%. Komponen interaksi pembelajaran cukup efektif dengan kecenderungan 66,10% dan komponen evaluasi pelaksanaan pembelajaran *e-learning* cukup efektif dengan kecenderungan 69,01%. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran *e-learning* sebagai media pembelajaran di SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto cukup efektif dengan tingkat kecenderungan 77,27%. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran *e-learning* di SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto tidak sepenuhnya efektif bagi semua guru di SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto, dikarenakan beberapa faktor dari pelaksanaannya yang belum optimal.¹⁹

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Numeik Sulisty Hanum Program Studi Teknologi dan Kejuruan dapat disimpulkan bahwa persamaan yang dilakukan dalam penelitian tersebut yaitu tentang keefektifan dan sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif, namun yang membedakan dari Numeik Sulisty Hanum penelitian adalah fokus penelitiannya, ia berfokus pada keefektifan

¹⁹ Numeik Sulisty Hanum, *Keefektifan e-learning sebagai media pembelajaran*, <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=138033&val=438> (04 Desember 2016)

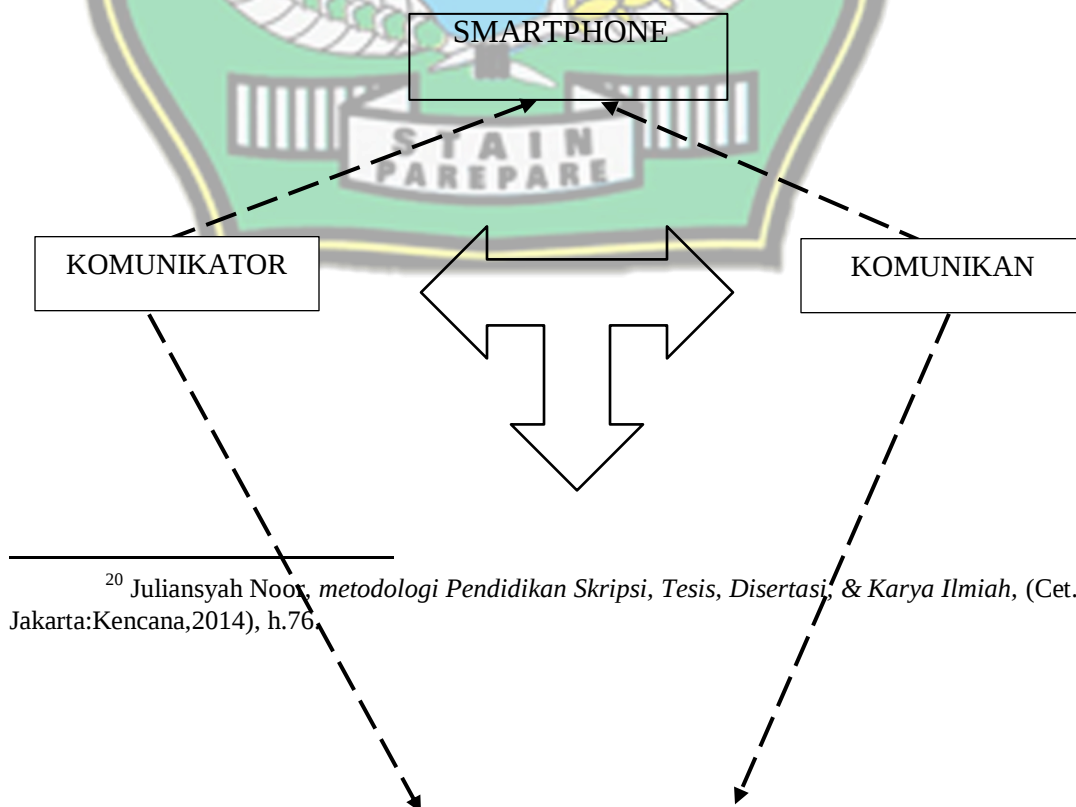
e-learning sebagai media pembelajaran dengan studi evaluasi sedangkan dalam penelitian ini berfokus pada pengaruh penggunaan *smartphone* terhadap keefektifan komunikasi antarpribadi dengan menggunakan metode kuantitatif.

2.3 Kerangka Pikir

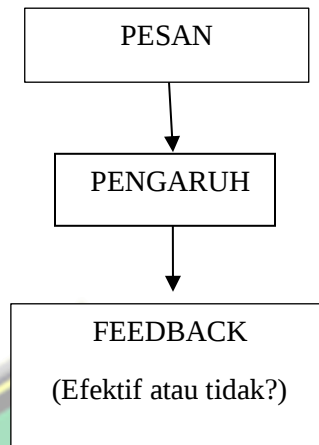
Kerangka berpikir adalah konseptual mengenai bagaimana satu teori berhubungan di antara berbagai faktor yang telah diidentifikasi penting terhadap masalah penelitian. Dalam kerangka pemikiran peneliti harus menguraikan konsep atau variabel penelitiannya secara lebih terperinci.²⁰

Sesuai dengan judul penelitian ini yang membahas pengaruh penggunaan *smartphone* terhadap keefektifan komunikasi antarpribadi mahasiswa jurusan dakwah dan komunikasi, yang menjadi objek penelitian ini adalah mahasiswa pengguna *smartphone*.

Secara sederhana untuk mempermudah penelitian ini peneliti membuat kerangka pikir sebagai berikut.



²⁰ Juliansyah Noor, *metodologi Pendidikan Skripsi, Tesis, Disertasi, & Karya Ilmiah*, (Cet.IV; Jakarta:Kencana,2014), h.76



Gambar 2.1

2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah “pernyataan yang masih lemah kebenarannya dan masih perlu dibuktikan kenyataannya.”²¹ Hipotesis adalah pernyataan atau dugaan yang bersifat sementara terhadap suatu masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah sehingga harus diuji secara empiris (hipotesis berasal dari kata *hypo* yang berarti di bawah dan *thesa* berarti kebenaran). Pernyataan atau dugaan disebut proposisi.²² Menurut Sukardi, “hipotesis penelitian memiliki fungsi memberikan jawaban sementara terhadap rumusan masalah”.²³

Menurut Sugiyono hipotesis “merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh

²¹ Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Cet. VIII; Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2007), h. 28.

²² Misbahuddin Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Cet. I; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), h. 34.

²³ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Cet. VII; Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 40.

melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiric dengan data”.²⁴

Dengan demikian yang dimaksud dengan hipotesis adalah suatu jawaban sementara terhadap masalah-masalah yang diteliti dimana kebenarannya masih diuji. Dan bentuk hipotesis yang digunakan adalah hipotesis asosiatif. Hipotesis asosiatif adalah hipotesis yang dirumuskan untuk memberikan jawaban pada permasalahan yang bersifat hubungan atau pengaruh.²⁵

Berdasarkan judul penelitian yang peneliti angkat maka hipotesis yang diajukan adalah :

Ho :Tidak terdapat pengaruh antara *Smartphone* (X) terhadap Keefektifan Komunikasi Antarpribadi di jurusan Dakwah dan Komunikasi di STAIN Parepare (Y)

Ha :Terdapat pengaruh antara *Smartphone* (X) terhadap Keefektifan Komunikasi Antarpribadi di jurusan Dakwah dan Komunikasi di STAIN Parepare (Y)

2.5. Definisi Operasional

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Penggunaan *Smartphone* Terhadap Keefektifan Komunikasi AntarPribadi mahasiswa Jurusan Dakwah dan Komunikasi STAIN Parepare”

Untuk lebih jelasnya peneliti perlu memaparkan beberapa istilah sebagai berikut :

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, (Pendekatan Kuantitatif,Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung:Alfabeta,2012), h. 96.

²⁵ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Cet. II; Jakarta: Kencana, 2014), hal 39

2.5.1. Pengaruh

Daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.²⁶ Berdasarkan pengertian tersebut, pengaruh yang dimaksud peneliti ini adalah hubungan yang memiliki pengaruh antara variabel independen yaitu *smartphone* dengan variabel dependen yaitu keefektifan komunikasi antarpribadi.

2.5.3 Penggunaan

Penggunaan yang dimaksud disini ialah pengguna yang disebut Nomophobia dimana Nomophobia yaitu seseorang selalu was-was dengan *smartphonenya*, tidak ingin ketinggalan berita di jejaring sosial, dan selalu membawa *smartphonenya* kemanapun dia pergi.

2.5.2 Smartphone

Dapat dipahami disini bahwa *Smartphone* merupakan telepon genggam yang mempunyai kemampuan tingkat tinggi, kadang-kadang dengan fungsi yang menyerupai komputer.²⁷ *Smartphone* berfungsi sebagai perangkat untuk *viewer*, *editing*, pembuat file atau dokumen dalam *format word*, TXT, PDF, media untuk melakukan *Push E-mail* secara cepat, dapat mengakses internet dengan jaringan 3G, 4G dan wi-fi, dan juga sebagai pengganti komputer.²⁸ Dalam penelitian ini akan dilihat seberapa besar pengaruh *smartphone* terhadap komunikasi antarpribadi jadi *smartphone* yang dimaksud disini yaitu *smartphone* yang berbasis teknologi.

2.5.3. Efektif

²⁶ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, <http://kbbi.web.id/pengaruh> (01 November 2016)

²⁷ Mas Babe, *Pengertian Smartphone*, <http://smart-phone-ok.blogspot.co.id/2012/05/pengertian-smartphone.html> (31 Oktober 2016)

²⁸ Muhammad Ajran Saputra, *smartphone adalah definisi lengkap* <http://indonesiawebportal.blogspot.co.id/2013/04/smartphone-adalah-definisi-lengkap.html> (diakses pada tanggal 01 november 2016)

Efektif adalah pencapaian hasil yang sesuai dengan tujuan seperti yang telah ditetapkan.²⁹ Menurut Gea, Wulandari, dan Babari komunikasi yang efektif apabila si penerima pesan menginterpretasikan pesan yang diterimanya sebagaimana dimaksudkan oleh pengirim pesan. Salah satu cara terbaik untuk memastikan bahwa pesan yang diberikan benar-benar diterima secara tepat sebagaimana yang dimaksud adalah dengan mendapatkan umpan balik pesan tersebut. Umpan balik adalah proses yang memungkinkan seseorang pengirim mengetahui bagaimana pesan yang dikirimkannya telah ditangkap oleh si penerima atau tidak. Selain itu cara seseorang mendengarkan dan menanggapi lawan bicara juga sangatlah penting dalam berkomunikasi. Memberikan tanggapan penuh pemahaman dalam mendengarkan dapat menghindari kecenderungan kesalahpahaman komunikasi antara pihak terkait. Dari berbagai jenis komunikasi yang ada, komunikasi antar manusia yang langsung (bertatap muka) adalah komunikasi yang efektif dan mengandung aspek psikologis.³⁰ Dari pengertian tersebut efektif yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini yaitu keefektifan komunikasi antarpribadi, apakah komunikasi antarpribadi akan tetap efektif apabila komunikasi menggunakan *smartphone* pada saat proses komunikasi berlangsung.

2.5.4 Komunikasi Antarpribadi

Komunikasi antarpribadi yang dimaksud disini ialah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka, seperti yang dikemukakan

²⁹ Al, *Beberapa pengertian efektif dan efisien*, <https://www.scribd.com/doc/22186682/Beberapa-Pengertian-Efektif-Dan-Efisien> (diakses pada tanggal 31 Oktober 2016)

³⁰ Nur alfiyahtur Rochmah, *peranan handphone terhadap kehidupan remaja seiring dengan perkembangan teknologi dan informasi*, <http://www.slideshare.net/alpinopriadi/peranan-handphone-terhadap-kehidupan-remaja-seiring-dengan-perkembangan-teknologi-dan-komunikasi-2> (diakses pada tanggal 03 November 2016)

oleh R. Wayne Pace bahwa *"Interpersonal communication is communication involving two or more people in a face to face setting"*.³¹ Komunikasi antarpribadi adalah komunikasi yang paling efektif, dimana seseorang bisa secara langsung melihat dan menangkap apa yang dikatakan oleh komunikatornya. Jadi apabila salah satu dari mereka menggunakan *smartphone* kemungkinan besar akan mempengaruhi keefektifan komunikasi antarpribadi ini akan menjadi tidak efektif.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif, penelitian asosiatif dilakukan untuk mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya, dengan

³¹ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, h. 32

menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah “suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui.”³²

Pada dasarnya, desain dalam penelitian kuantitatif meliputi penentuan pemilihan subjek dari mana informasi atau data yang akan diperoleh, teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data, prosedur yang ditempuh untuk pengumpulan, serta perlakuan yang akan diselenggarakan.³³

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di STAIN Parepare jalan Amal Bakti No 8. Peneliti memilih lokasi tersebut untuk mengefesienkan waktu dan menghemat dana. Adapun waktu pelaksanaan penelitian direncanakan berlangsung pada tanggal 20 Januari–01 Maret 2017.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.³⁴ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Jurusan Dakwah dan Komunikasi sebanyak 732 orang dengan perincian sebagai berikut:

Table 3.1 Jumlah Mahasiswa Jurusan Dakwah dan Komunikasi

39

PRODI DAKWAH &	JUMLAH MAHASISWA
----------------	------------------

³² Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. IV; Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 105

³³ Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kwantitatif Dalam Pendidikan*, (Cet. II; Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1999) h. 104

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Cet. XI; Bandung: Alfabeta, 2008) hal. 115

KOMUNIKASI	
KPI	270
BKI	285
MD	147
PMI	30
Total Populasi	732

Sumber Data : *Dokumen Dakwah dan Komunikasi Tahun 2016*

3.3.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.³⁵ Teknik pengambilan sampel dari populasi adalah teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* yang berarti secara bahasa adalah sengaja, jadi *Purposive sampling* berarti teknik pengambilan sampel secara sengaja. Maksudnya, peneliti menentukan sendiri sampel yang diambil tidak secara acak tapi ditentukan oleh peneliti. Jadi peneliti hanya mengambil sampel mahasiswa yang menggunakan *smartphone* dan memiliki sahabat di jurusan dakwah dan komunikasi. Jadi sampel pada penelitian ini ditentukan oleh peneliti sendiri dengan 50 sampel, hanya responden yang memiliki *smartphone*.

3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik dan instrumen pengumpulan data, yaitu proses yang dilalui oleh peneliti dalam pengumpulan data. Adapun proses yang dilalui oleh peneliti adalah tahap persiapan. Tahap persiapan yang dimaksud sebagai langkah awal peneliti dalam mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam penelitiannya.

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, hal. 116

Instrumen yang akan mendukung proses pengumpulan data dan memperoleh data yang dibutuhkan peneliti menggunakan instrumen berupa angket atau kuesioner. Butir-butir pertanyaan atau pernyataan dalam angket dikembangkan berdasarkan teori yang relevan dengan variable penelitian.

Adapun teknik dan instrumen penelitian yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini, yaitu :

3.4.1 Angket

Angket ialah daftar pernyataan atau pertanyaan yang dikirimkan kepada responden, baik secara langsung maupun tidak langsung (melalui pos atau perantara).³⁶ Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.³⁷ Jenis angket yang digunakan ialah jenis angket tertutup yang mempunyai bentuk-bentuk pertanyaan, seperti ya, tidak pilihan ganda, skala penilaian dan daftar cek.³⁸ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala *likert*, skala *likert* adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang, tentang suatu objek atau fenomena tertentu.³⁹ Skala *likert* memiliki dua bentuk pernyataan, yaitu pernyataan positif dan negatif. Pertanyaan positif diberi skor 5, 4, 3, 2 dan 1, sedangkan bentuk pernyataan negatif diberi skor 1, 2, 3, 4 dan 5. Bentuk jawaban pernyataan skala *likert* terdiri dari sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Pada penelitian ini bentuk pernyataan hanya diberi skor 4, 3, 2, dan 1 sedangkan bentuk jawabannya terdiri dari selalu, kadang-kadang, jarang dan tidak pernah.

³⁶ Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial* h. 57

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*(Cet 5 ; Bandung : Alfabeta 2014), h. 193

³⁸ Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial* h. 60

³⁹ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*(Cet 5 ; Jakarta : Kencana 2014), h. 25

Pernyataan yang akan dikirimkan berkaitan dengan pengaruh penggunaan *smartphone* terhadap keefektifan komunikasi antar pribadi dan peneliti akan membagikan angket hanya kepada mahasiswa semester 5 jurusan Dakwah dan Komunikasi STAIN Parepare.

3.4 Teknik Analisis Data

Setelah data penelitian ini terkumpul, peneliti mengolah data yang ada dengan menggunakan metode kuantitatif.

3.4.1 Regresi Sederhana

Regresi Linier digunakan hanya untuk satu variabel bebas (*Independent*) dan satu variabel tak bebas (*dependent*).

$$Y = a + b.X$$

Dimana :

Y = Variabel Terikat

X = Variabel Bebas

a dan b = konstanta

3.4.2 Korelasi

Untuk menganalisis data yang telah diperoleh dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik deskriptif korelatif. Dalam menganalisis dengan menggunakan rumus Korelasi Product Moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi variable X dengan Y

Σx = Jumlah skor distribusi X

Σy = Jumlah skor distribusi Y

Σx^2 = Jumlah kuadrat skor distribusi X

Σy^2 = Jumlah kuadrat skor distribusi Y

Σxy = Jumlah perkalian skor X dan Y.⁴⁰

3.4.4 Uji Beda (Uji T)

Dalam penelitian ini Uji T yang digunakan yaitu Uji T satu arah dengan hipotesis $H_0 = \mu_2 > \mu_1$ dan $H_1 = \mu_2 < \mu_1$ dan derajat kesalahan 0,05 menggunakan rumus sebagai berikut :

$$S_p^2 = \frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini terdiri atas hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian. Hasil penelitian terdiri dari data frekuensi pengguna *smartphone*, standar deviasi, uji regresi linier sederhana, uji korelasi dan uji T (Parsial) sedangkan pembahasan hasil

⁴⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Cet. XI; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), h. 256.

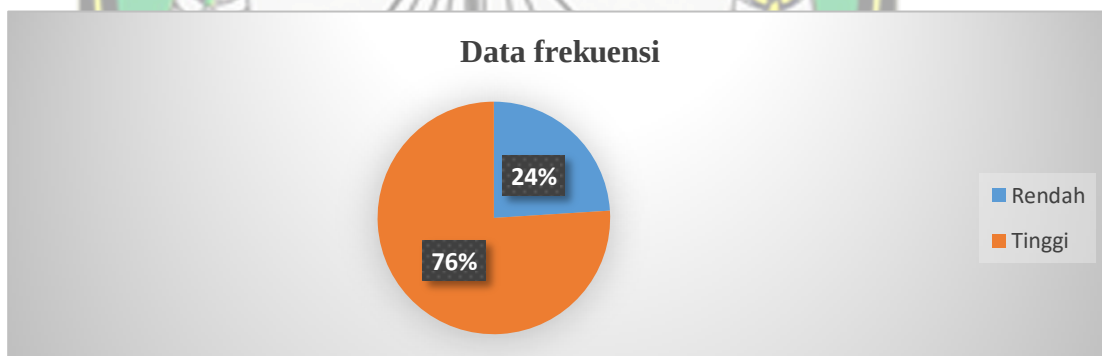
penelitian berisikan argumentasi dan penjelasan lebih jauh tentang data penelitian hubungan dan hubungan antara data-data penelitian. Pembahasan juga mencakup teori baru yang dihasilkan penelitian ini serta teori-teori yang mendukung atau menolak data penelitian.

4.1 Hasil Penelitian

Berdasarkan angket yang diberikan kepada responden yang menggunakan skala *likers* dengan pilihan jawaban selalu, kadang-kadang, jarang dan tidak pernah, menunjukkan hasil sebagai berikut :

4.1.1 Data frekuensi pengguna *smartphone* tinggi dan rendah

Berikut ini adalah data frekuensi pengguna *smartphone* tinggi (aktif) dan



pengguna *smartphone* rendah (pasif).

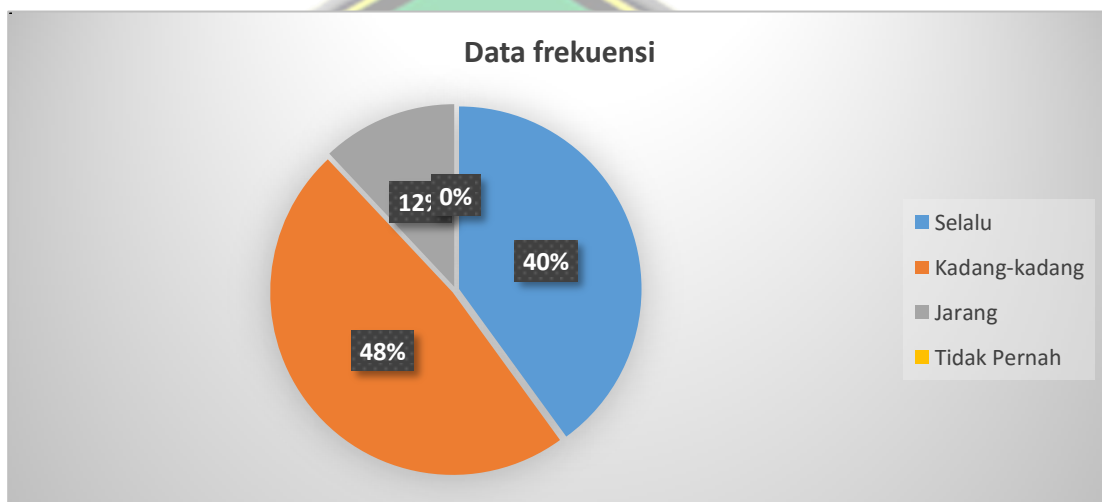
Gambar 4.1

Gambar 4.1 menunjukkan 12 orang (24%) mahasiswa jurusan dakwah dan komunikasi adalah pengguna *smartphone* pasif dan 38 orang (76%) mahasiswa jurusan dakwah dan komunikasi adalah pengguna *smartphone* aktif.

4.1.1.1 Data Frekuensi Penggunaan *Smartphone* secara keseluruhan

Berikut ini adalah diagram yang menunjukkan tentang data frekuensi intensitas penggunaan *smartphone* mahasiswa jurusan dakwah dan komunikasi secara *detail.*, dari data berikut penulis melihat frekuensi intensitas penggunaan *smartphone* dari bangun tidur sampai tidur kembali.

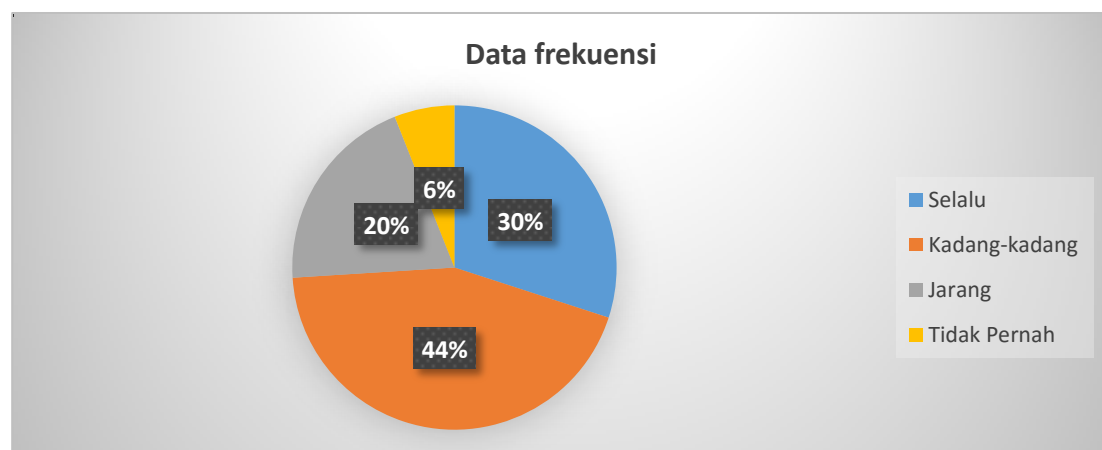
4.1.1.1.1 Data frekuensi mahasiswa yang mencari *smartphonenya* ketika bangun tidur



Gambar 4.2

Gambar di atas menunjukkan 20 mahasiswa (40%) selalu mencari *smartphonenya* ketika bangun tidur, 24 mahasiswa (48%) kadang-kadang, dan 6 mahasiswa (12%) jarang melakukan hal demikian.

4.1.1.1.2 Data frekuensi mahasiswa yang bermain *smartphone* sebelum meninggalkan

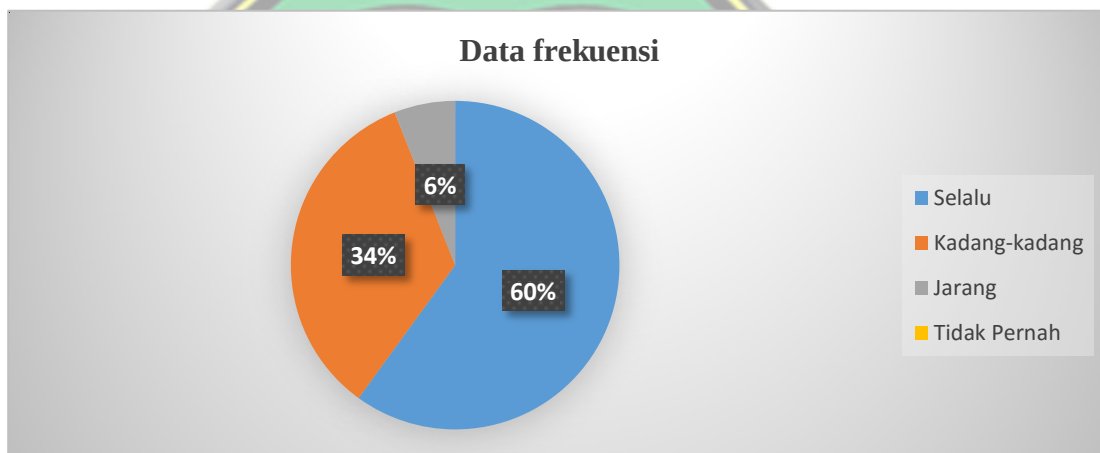


tempat tidur.

Gambar 4.3

Gambar di atas menunjukkan 15 mahasiswa (30%) selalu bermain *smartphone* sebelum meninggalkan tempat tidur, 22 mahasiswa (44%) kadang-kadang, 10 mahasiswa (20%) jarang dan 3 mahasiswa (12%) tidak pernah melakukan hal tersebut.

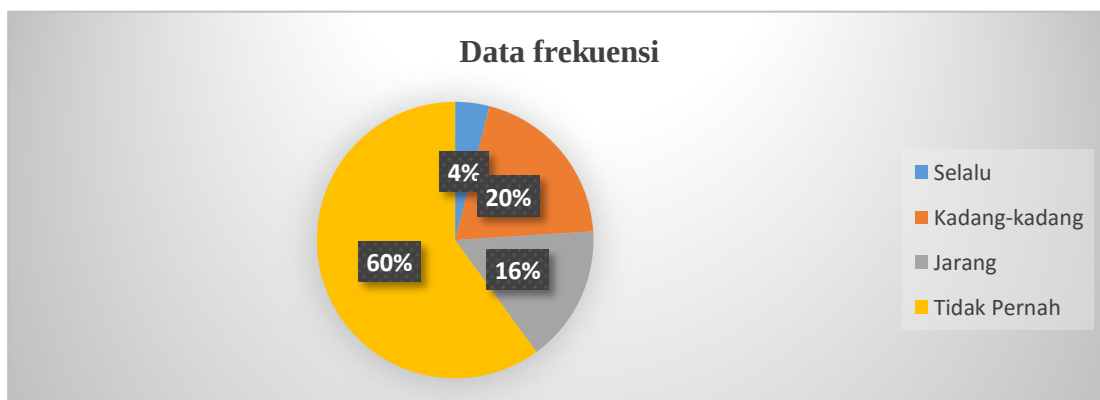
4.1.1.1.3 Data frekuensi mahasiswa yang membawa *smartphone* kemanapun pergi.



Gambar 4.4

Gambar 4.4 menunjukkan bahwa 30 mahasiswa (60%) selalu membawa *smartphon*nya kemanapun dia pergi, 17 orang (34%) kadang-kadang, dan 3 orang (6%) jarang melakukan hal tersebut.

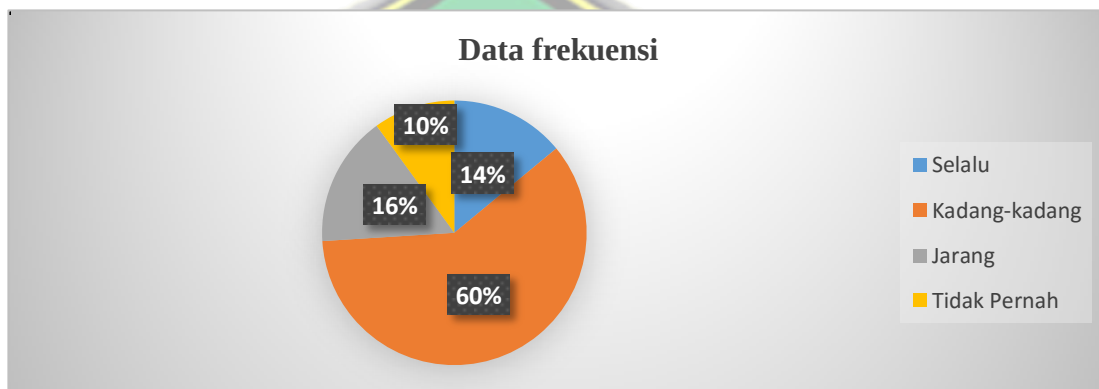
4.1.1.1.4 Data frekuensi mahasiswa membawa *smartphone* ke toilet



Gambar 4.5

Gambar di atas menunjukkan bahwa 2 mahasiswa (4%) yang selalu membawa *smartphone* pergi ke toilet, 10 mahasiswa (20%) kadang-kadang, 8 mahasiswa (16%) jarang dan 30 mahasiswa (60%) tidak pernah melakukan hal tersebut.

4.1.1.1.5 Data frekuensi mahasiswa yang pulang mengambil *smartphone* ketika

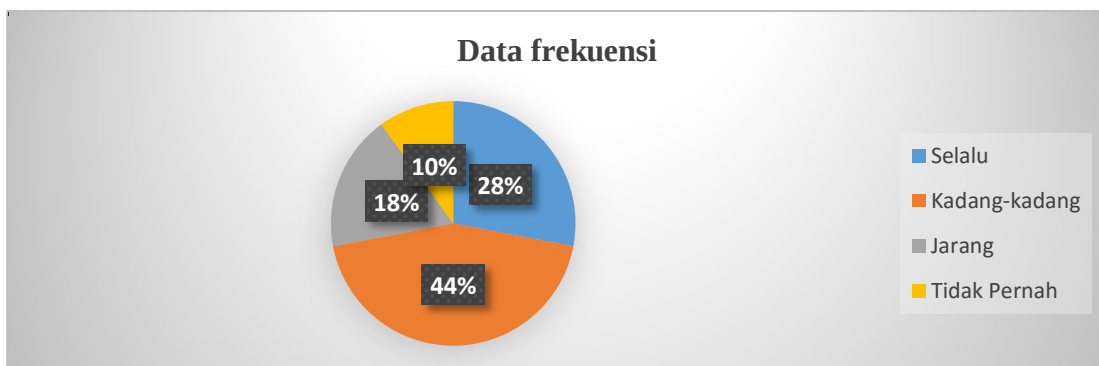


ketinggalan dirumah.

Gambar 4.6

Gambar 4.6 menunjukkan 7 mahasiswa (14%) selalu pulang mengambil *smartphonenya* ketika ketinggalan dirumah, 30 mahasiswa (60%) kadang-kadang, 8 mahasiswa (16%) jarang, dan 5 mahasiswa (10%) tidak pernah melakukan hal tersebut.

4.1.1.1.6 Data frekuensi mahasiswa yang gelisa ketika *smatphone* ketinggalan

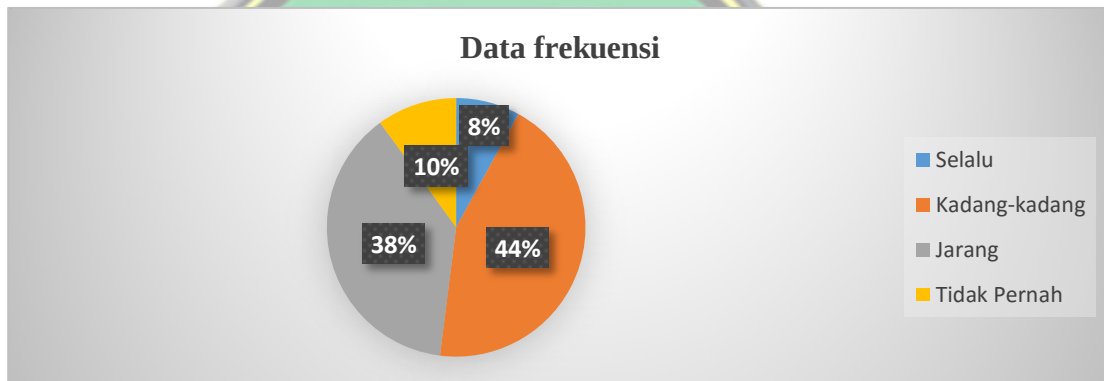


dirumah

Gambar 4.7

Gambar di atas menunjukkan 14 mahasiswa (28%) selalu gelisah ketika *smartphone* ketinggalan dirumah, 22 orang (44%) kadang-kadang, 9 mahasiswa (18%) jarang dan 5 mahasiswa (10%) tidak pernah gelisah.

4.1.1.1.7 Data frekuensi mahasiswa yang bermain *smartphone* setiap mata kuliah

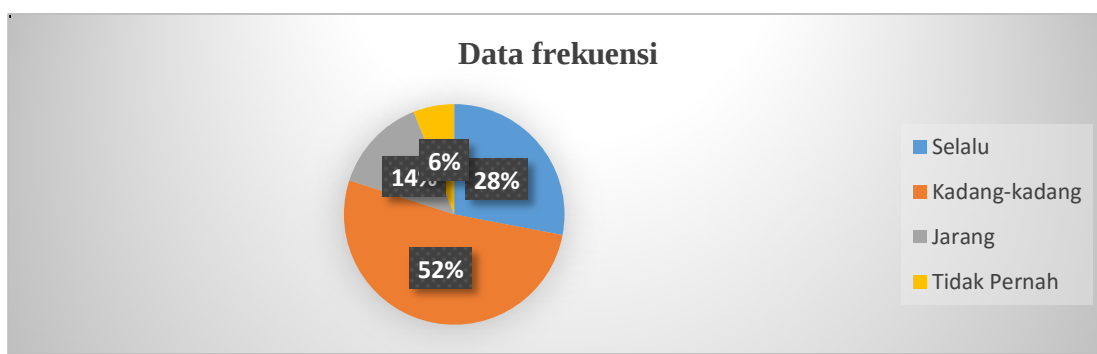


berlangsung

Gambar 4.8

Gambar 4.8 menunjukkan 4 mahasiswa (8%) selalu bermain *smartphone* setiap proses belajar mengajar berlangsung, 22 orang (44%) kadang-kadang, 19 mahasiswa (38%) jarang dan 5 mahasiswa (10%) tidak pernah melakukan hal tersebut.

4.1.1.1.8 Data frekuensi mahasiswa yang bermain *smartphone* pada saat proses

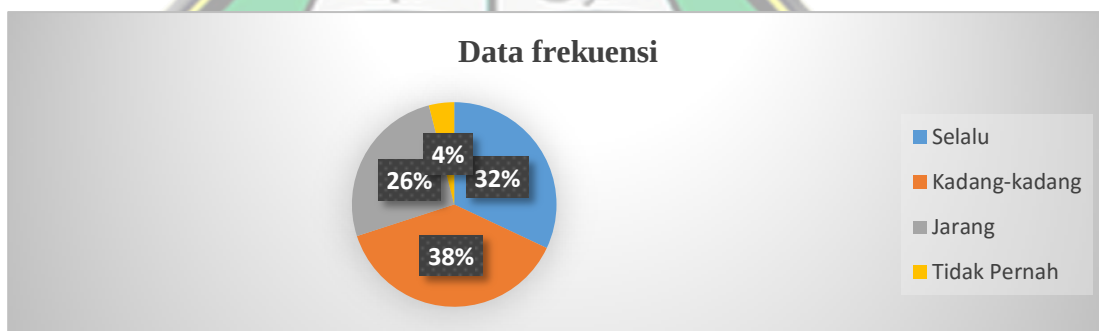


belajar mengajar membosankan.

Gambar 4.9

Gambar di atas menunjukkan 14 mahasiswa (28%) selalu bermain *smartphone* pada saat proses belajar mengajar membosankan, 26 mahasiswa (52%) kadang-kadang, 7 mahasiswa (14%) jarang, dan 3 orang (6%) tidak pernah melakukan hal tersebut.

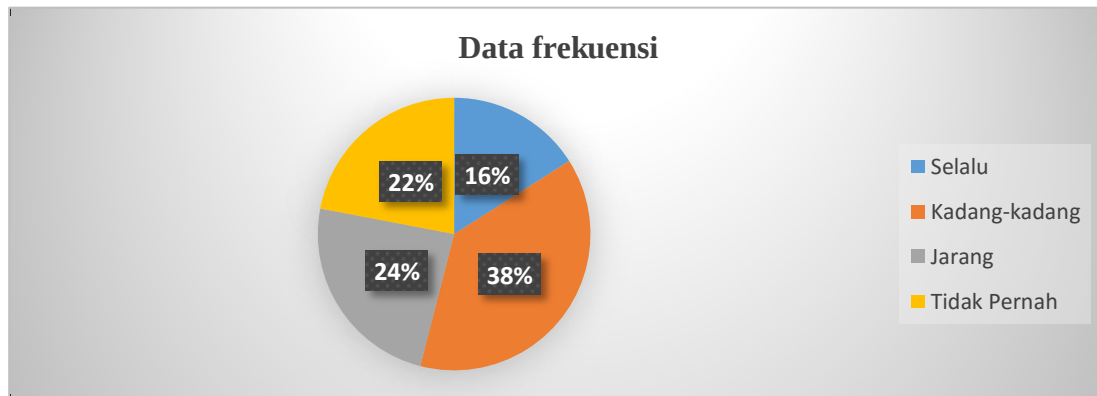
4.1.1.1.9 Data frekuensi mahasiswa yang bermain *smartphone* ketika jalan dengan



sahabatnya.

Gambar 4.10

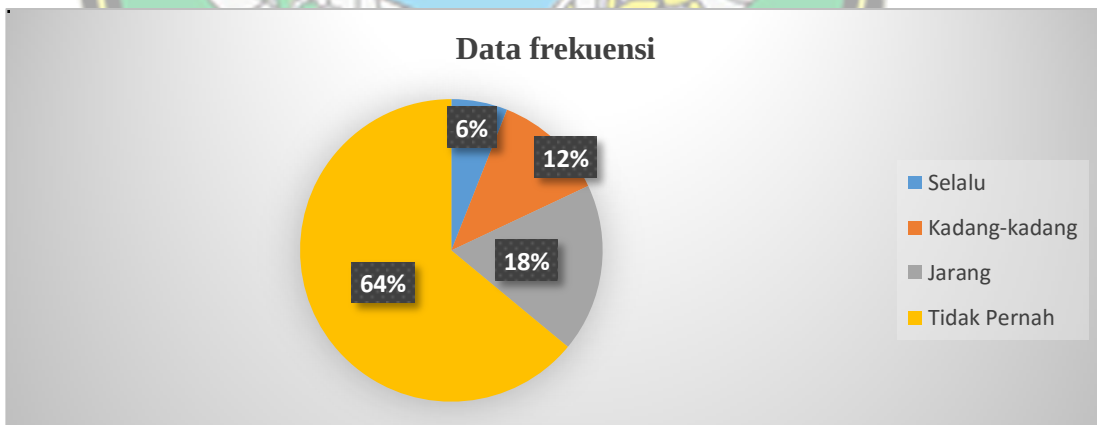
Gambar 4.10 menunjukkan 16 mahasiswa (32%) selalu bermain *smartphone* ketika jalan dengan sahabatnya, 19 mahasiswa (38%) kadang-kadang, 13 mahasiswa (26%) jarang dan 2 mahasiswa (4%) tidak pernah melakukan hal tersebut.



4.1.1.1.10 Data frekuensi mahasiswa yang bermain *smartphone* pada saat makan

Gambar 4.11

Gambar di atas menunjukkan 8 mahasiswa (16%) selalu bermain *smartphone* pada saat makan, 19 mahasiswa (38%) kadang-kadang, 12 mahasiswa (24%) jarang dan 11 mahasiswa (22%) tidak pernah melakukan hal tersebut.

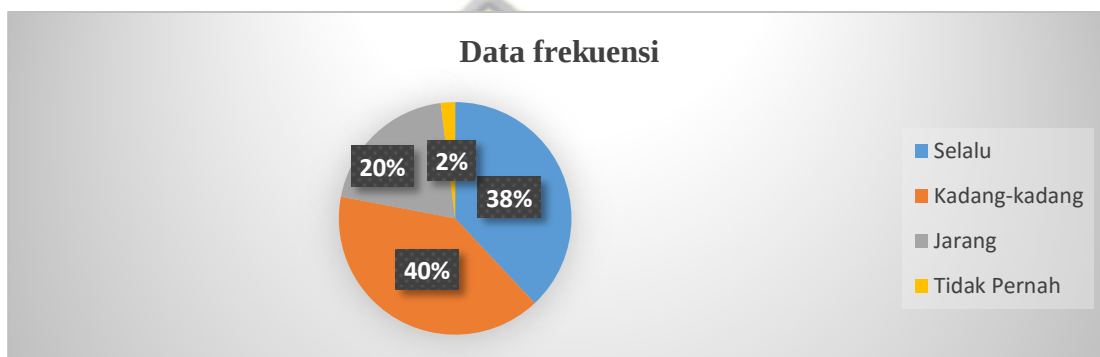


4.1.1.1.11 Data frekuensi mahasiswa yang bermain *smartphone* pada saat berkendara

Gambar 4.12

Gambar 4.12 menunjukkan 3 mahasiswa (6%) selalu bermain *Smartphone* pada saat berkendara, 6 mahasiswa (12%) kadang-kadang, 9 mahasiswa (18%) jarang, dan 32 mahasiswa (64%) tidak pernah melakukan hal tersebut.

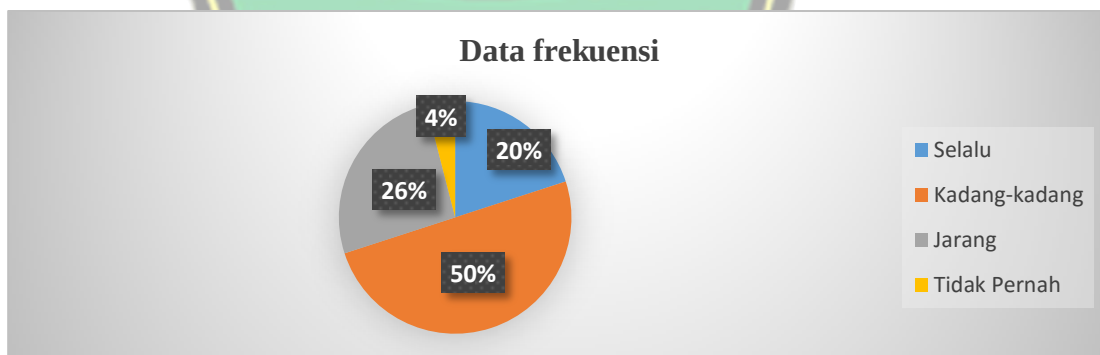
4.1.1.1.12 Data frekuensi mahasiswa yang lebih banyak menghabiskan waktunya dengan *smartphone* ketika dirumah.



Gambar 4.13

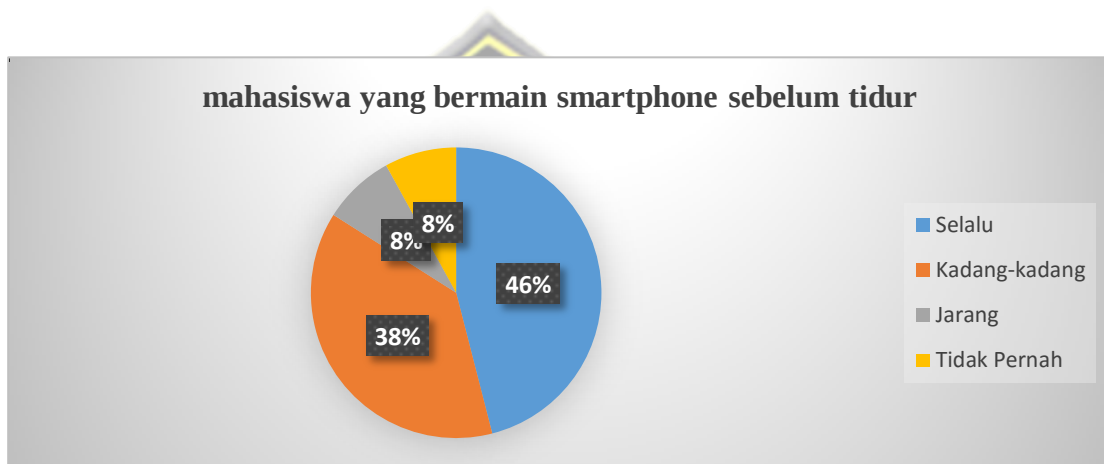
Gambar di atas menunjukkan 19 mahasiswa (38%) selalu menghabiskan waktunya dengan *smartphonanya* ketika dirumah, 20 mahasiswa (40%) kadang-kadang, 10 mahasiswa (20%) jarang dan 1 mahasiswa (2%) tidak pernah melakukan hal tersebut.

4.1.1.1.13 Data frekuensi mahasiswa yang menonton sambil bermain *smartphone*



Gambar 4.14

Gambar 4.14 menunjukkan 10 mahasiswa (20%) selalu bermain *smartphone* pada saat menonton, 25 mahasiswa (50%) kadang-kadang, 13 mahasiswa (26%) jarang dan 2 mahasiswa (4%) tidak pernah melakukan hal tersebut.



4.1.1.1.14 Data frekuensi mahasiswa yang bermain *smartphone* sebelum tidur

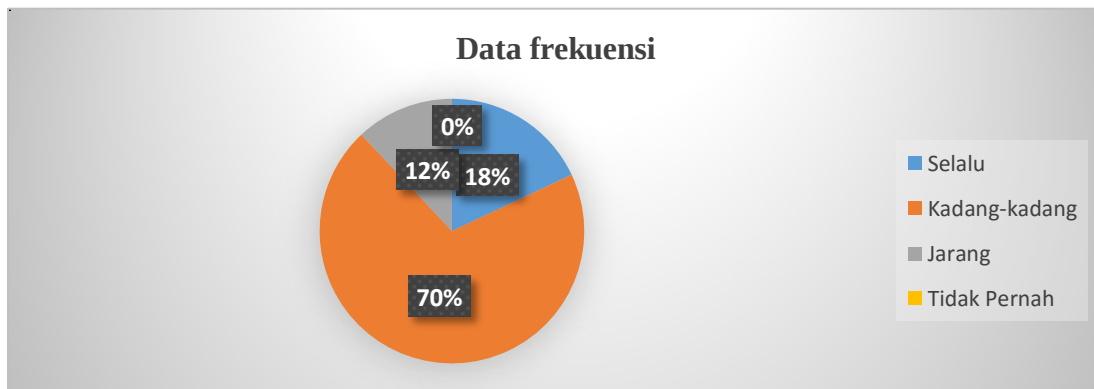
Gambar 4.15

Gambar di atas menunjukkan 23 mahasiswa (46%) selalu bermain *smartphone* sebelum tidur, 19 mahasiswa (38%) kadang-kadang, 4 mahasiswa (8%) dan 4 mahasiswa (8%) tidak pernah melakukan hal tersebut.

4.1.2 Data frekuensi Komunikasi Antarpribadi

Berikut ini adalah data frekuensi komunikasi antarpribadi, data tersebut menunjukkan seberapa dekat dan seberapa efektif komunikasi responden pertama dengan responden kedua.

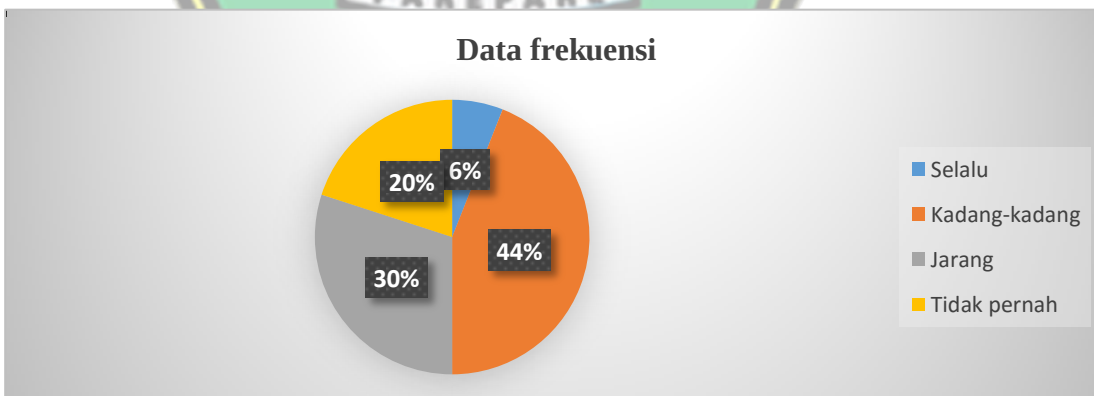
4.1.2.1 Data frekuensi mahasiswa yang menceritakan masalahnya dengan temannya kepada sahabatnya



Gambar 4.16

Gambar di atas menunjukkan 9 mahasiswa (18%) selalu menceritakan masalahnya dengan temannya kepada sahabatnya, 35 mahasiswa (70%) kadang-kadang dan 6 mahasiswa (12%) jarang.

4.1.2.2 Data frekuensi mahasiswa yang menceritakan masalah keluarganya dengan

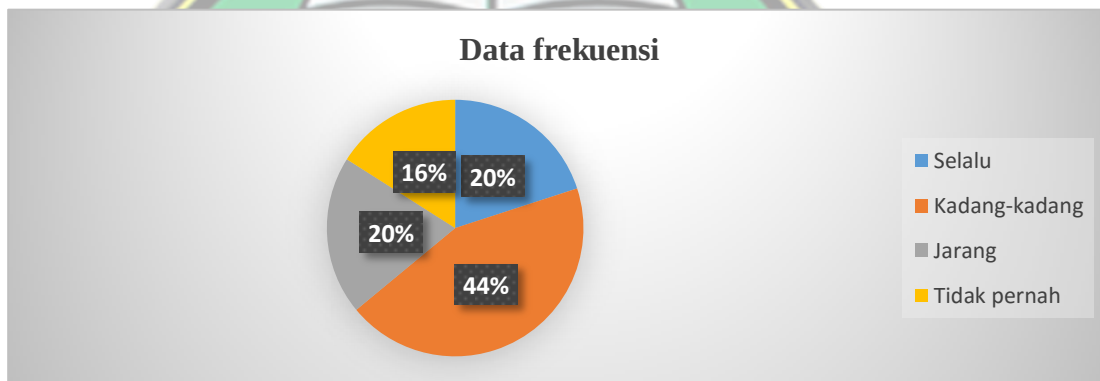


sahabatnya.

Gambar 4.17

Gambar di atas menunjukkan 3 mahasiswa (6%) selalu menceritakan masalah keluarganya kepada sahabatnya, 22 mahasiswa (44%) kadang-kadang, 15 mahasiswa (30%) jarang dan 10 mahasiswa (20%) tidak pernah menceritakan masalah keluarganya dengan sahabatnya.

4.1.2.3 Data frekuensi mahasiswa yang menceritakan tentang asmaranya kepada

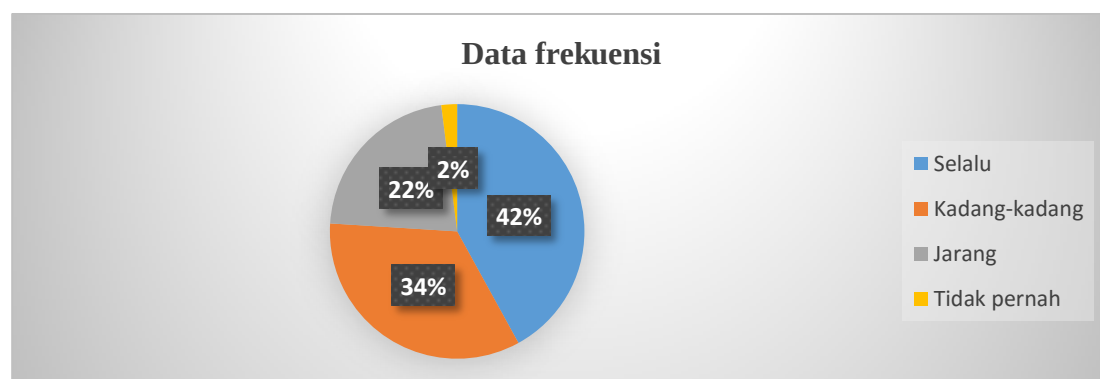


sahabatnya.

Gambar 4.18

Gambar di atas menunjukkan 10 mahasiswa (20%) selalu menceritakan tentang asmaranya kepada sahabatnya, 22 mahasiswa (44%) kadang-kadang, 10 mahasiswa (20%) jarang dan 8 mahasiswa (16%) tidak pernah.

4.1.2.4 Data frekuensi mahasiswa yang bersedih ketika sahabatnya bersedih dan

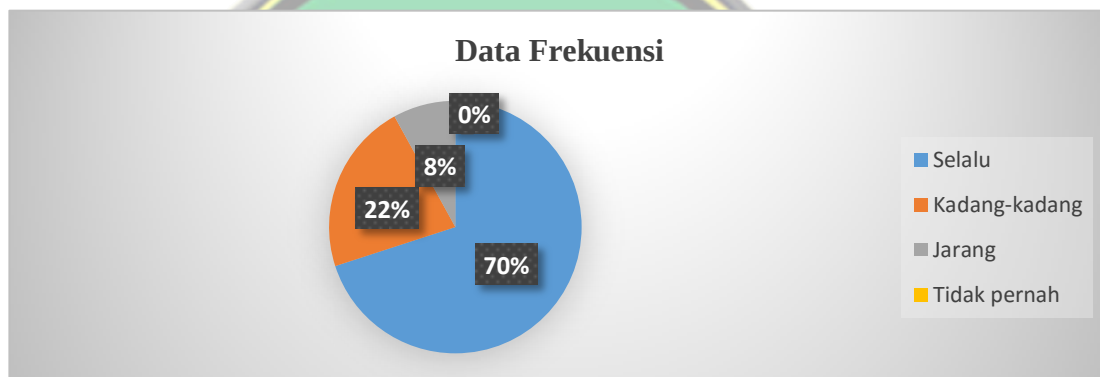


sebaliknya.

Gambar 4.19

Gambar 4.19 menunjukkan 21 mahasiswa (42%) selalu bersedih ketika sahabatnya bersedih begitupun sebaliknya, 17 mahasiswa (34%) kadang-kadang, 11 mahasiswa (22%) jarang dan 1 mahasiswa (2%) yang tidak pernah.

4.1.2.5 Data frekuensi mahasiswa yang tidak langsung percaya ketika mendengar

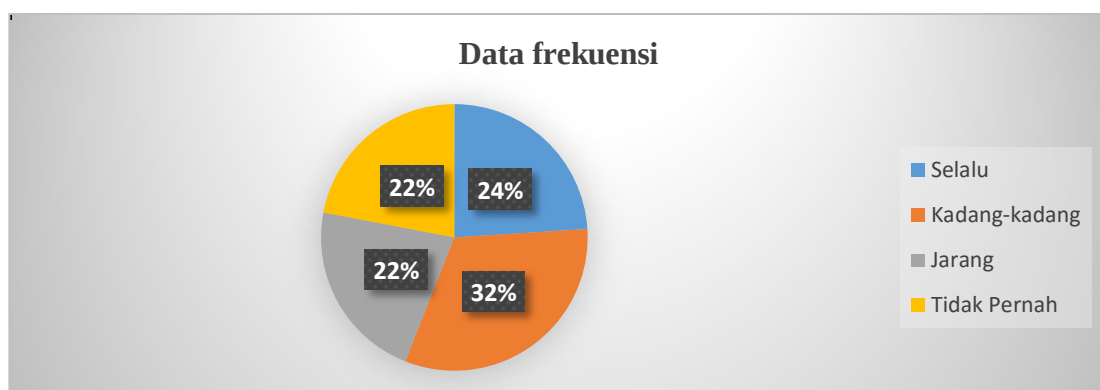


cerita buruk tentang sahabatnya.

Gambar 4.20

Gambar di atas menunjukkan 35 mahasiswa (70%) selalu percaya kepada sahabatnya, 11 mahasiswa (22%) kadang-kadang, dan 4 mahasiswa (8%) jarang.

4.1.2.6 Data frekuensi mahasiswa ketika melarang sahabatnya mendekat saat marah

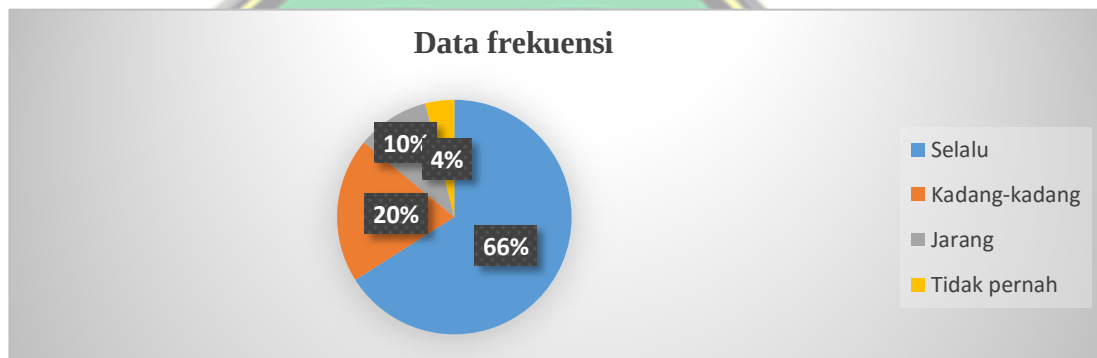


diapun tidak mendekat.

Gambar 4.21

Gambar 4.21 menunjukkan 12 mahasiswa (24%) selalu tidak mendekat ketika sahabatnya melarangnya mendekat, 16 mahasiswa (32%) kadang-kadang, 11 mahasiswa (22%) jarang, dan 11 orang (22%) mahasiswa tidak pernah.

4.1.2.7 Data frekuensi mahasiswa yang membantu sahabatnya ketika kesusahan

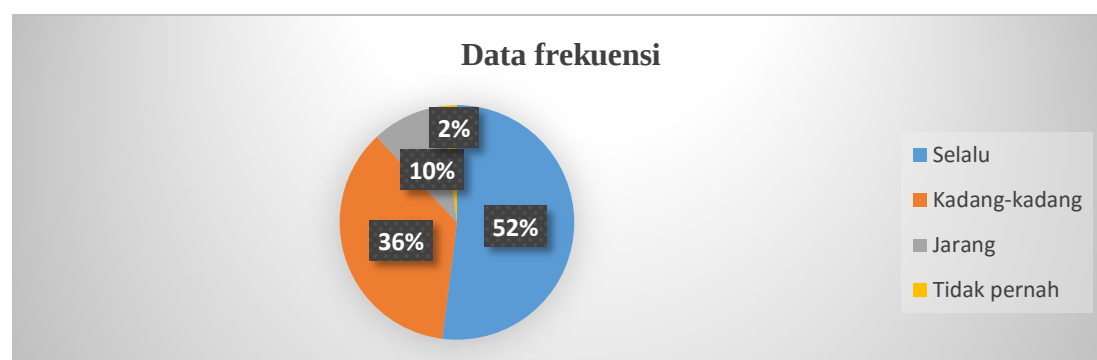


mengerjakan tugas

Gambar 4.22

Gambar di atas menunjukkan 33 mahasiswa (66%) selalu membantu sahabatnya ketika kesusahan mengerjakan tugas, 10 mahasiswa (20%) kadang-kadang, 5 mahasiswa (10%) jarang dan 2 mahasiswa (4%) tidak pernah.

4.1.2.8 Data frekuensi mahasiswa yang tahu ketika sahabatnya diam berarti dia

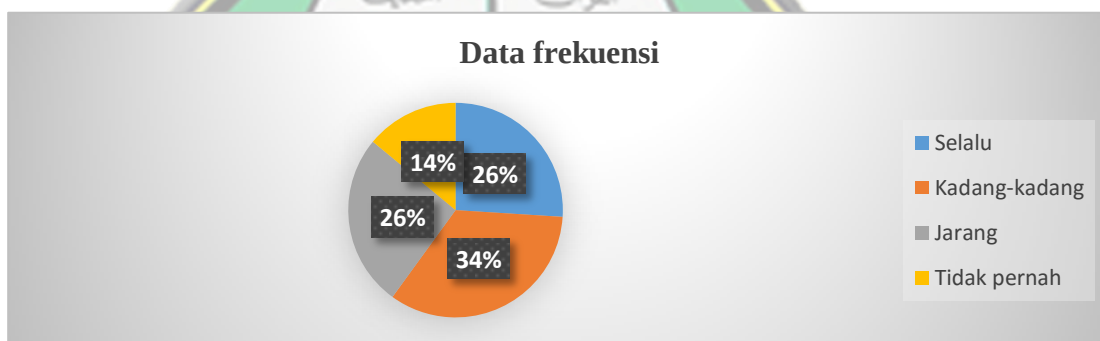


sedang tidak *mood*.

Gambar 4.23

Gambar 4.23 menunjukkan 26 mahasiswa (52%) selalu tahu bahwa ketika sahabatnya diam berarti sedang tidak *mood*, 18 mahasiswa (36%) kadang-kadang tidak mengetahui, 5 mahasiswa (10%) jarang tidak mengetahui, dan 1 mahasiswa (2%) tidak pernah mengetahui.

4.1.2.9 Data frekuensi mahasiswa yang senang curhat dengan sahabatnya karena

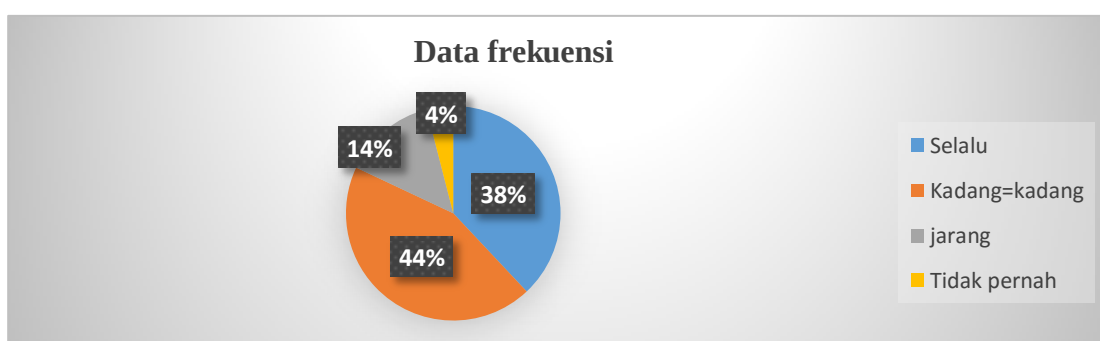


diperhatikan dengan serius

Gambar 4.24

Gambar di atas menunjukkan 13 mahasiswa (26%) selalu merasa senang curhat dengan sahabatnya karena diperhatikan dengan serius, 17 mahasiswa (34%) kadang-kadang, 13 mahasiswa (26%) jarang, 7 mahasiswa (14%) tidak pernah.

4.1.2.10 Data frekuensi mahasiswa yang senang curhat dengan sahabatnya karena

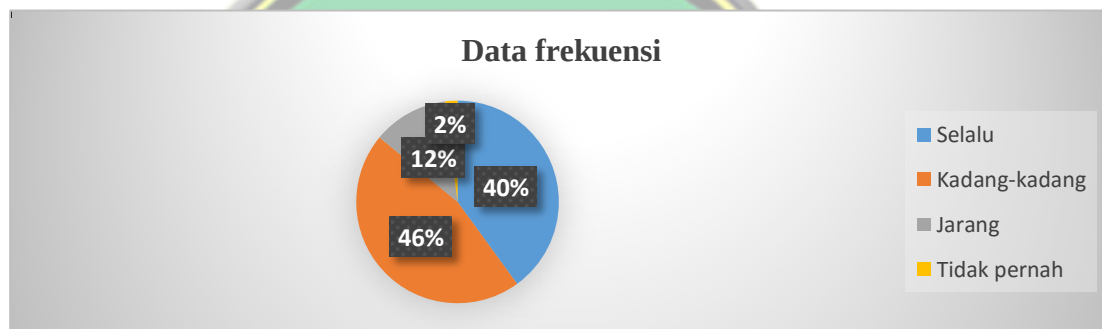


tidak pernah dibuat tersinggung.

Gambar 4.25

Gambar 4.25 menunjukkan 19 mahasiswa (38%) selalu senang curhat dengan sahabatnya karena tidak pernah dibuat tersinggung, 22 mahasiswa (44%) kadang-kadang, 7 mahasiswa (14%) jarang, dan 2 mahasiswa (4%) tidak pernah.

4.1.2.11 Data frekuensi mahasiswa ketika curhat dengan sahabatnya dia tidak pernah

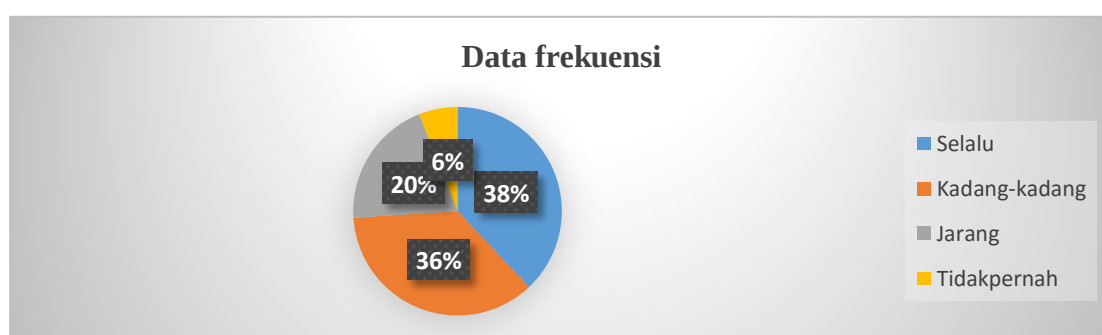


mengalihkan pembicaraan.

Gambar 4.26

Gambar di atas menunjukkan 20 mahasiswa (40%) selalu tidak mengalihkan pembicaraan ketika curhat dengan sahabatnya, 23 mahasiswa (46%) kadang-kadang, 6 mahasiswa (12%) jarang, dan 1 mahasiswa (2%) tidak pernah tidak melakukan hal tersebut.

4.1.2.12 Data frekuensi mahasiswa yang mendapat masalah dengan orang lain dan

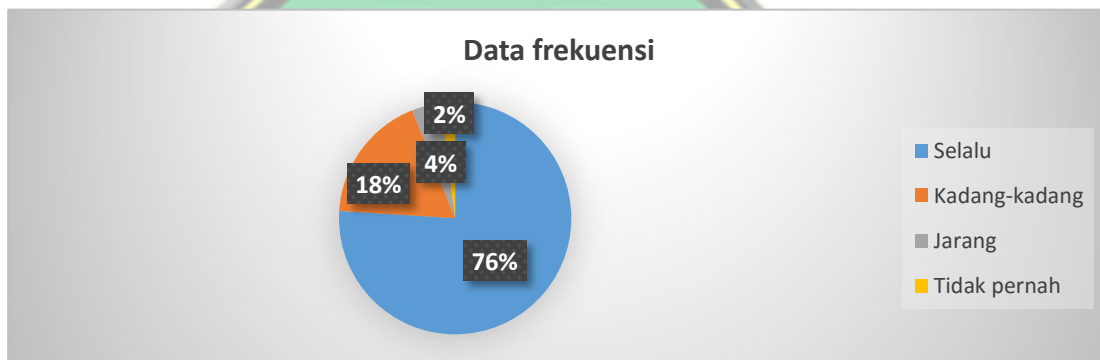


sahabatnya membantunya.

Gambar 4.27

Gambar 4.27 menunjukkan 19 mahasiswa (38%) selalu membantu sahabatnya ketika mendapat masalah dengan orang lain, 18 mahasiswa (36%) kadang-kadang, 10 mahasiswa (20%) jarang dan 3 mahasiswa (6%) tidak pernah.

4.1.2.13 Data frekuensi mahasiswa yang memberikan dukungan dan nasehat kepada

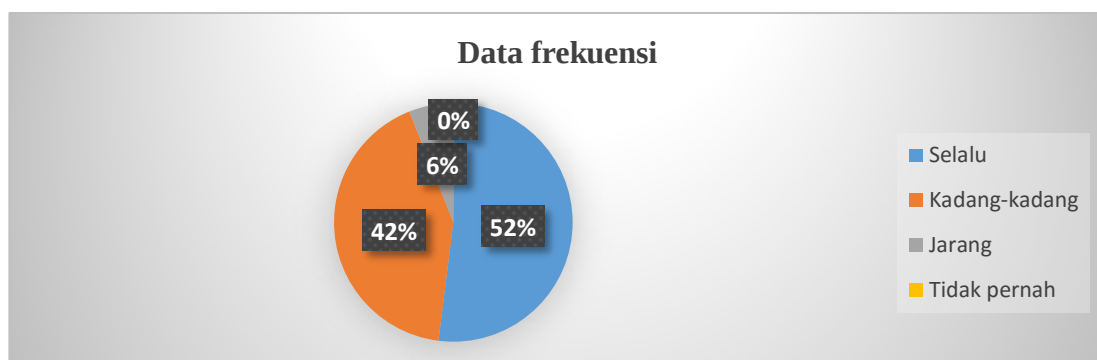


sahabatnya.

Gambar 4.8

Gambar di atas menunjukkan 38 mahasiswa (76%) selalu memberikan dukungan dan nasehat kepada sahabatnya, 9 mahasiswa (18%) kadang-kadang, 2 mahasiswa (4%) jarang dan 1 orang (2%) mahasiswa tidak pernah.

4.1.2.14 Data frekuensi mahasiswa yang direspon dengan cepat ketika berbicara

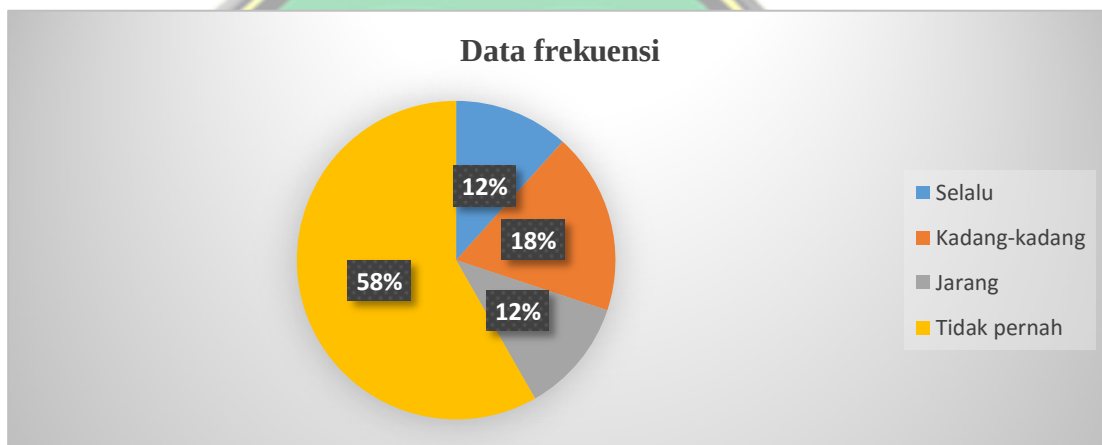


dengan sahabatnya.

Gambar 4.29

Gambar 4.29 menunjukkan 26 mahasiswa (52%) selalu direspon cepat ketika berbicara dengan sahabatnya, 21 mahasiswa (42%) kadang-kadang, dan 3 mahasiswa (6%) jarang.

4.1.2.15 Data frekuensi mahasiswa yang merasa terganggu dan jengkel ketika tidak



direspons dengan cepat.

Gambar 4.30

Gambar 4.30 menunjukkan 12 mahasiswa (24%) selalu merasa terganggu dan jengkel ketika tidak direspon dengan cepat oleh sahabatnya, 19 mahasiswa (38%) kadang-kadang, 12 mahasiswa (24%) jarang, dan 7 mahasiswa (14%) tidak pernah.

4.1.3 Pengujian Persyaratan Analisis Data

4.1.3.1 Standar Deviasi

Untuk mengetahui standar deviasi maka terlebih dahulu peneliti mencari nilai rata-rata pengguna *smartphone* pada tingkat rendah dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

$$\bar{X} = \frac{416}{12}$$

$$\bar{X} = 34,67$$

Nilai rata-rata merupakan hasil dari keseluruhan jumlah jawaban pengguna *smartphone* rendah kemudian dibagi dengan jumlah responden (n) yakni 12 responden dan hasilnya adalah 34,67. 12 responden tersebut bukan pengguna *smartphone* aktif.

Setelah nilai rata-rata pengguna *smartphone* diketahui, selanjutnya adalah mencari nilai standar deviasi dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N-1}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{14458 - \frac{(416)^2}{12}}{12-1}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{14458 - \frac{173056}{12}}{11}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{14458 - 14421,3}{11}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{36,7}{11}}$$

$$SD = \sqrt{3,3364}$$

$$SD = 1,826$$

Setelah mengetahui nilai standar deviasi, selanjutnya peneliti mencari nilai rata-rata pengguna *smartphone* tinggi dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

$$\bar{X} = \frac{1723}{38}$$

$$\bar{X} = 45,34$$

Selanjutnya peneliti mencari nilai standar deviasi pengguna *smartphone* tinggi dengan rumus sebagai berikut :

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N-1}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{79107 - \frac{(1723)^2}{38}}{38-1}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{79107 - \frac{2968729}{38}}{37}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{79107 - 78124,45}{37}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{982,55}{37}}$$

$$SD = \sqrt{26,555}$$

$$SD = 5,153$$

Dari hasil pengolahan data tersebut maka dapat dilihat perbedaan antara pengguna *smartphone* rendah dan pengguna *smartphone* tinggi.

Tabel 4.1 : Hasil nilai rata-rata dan standar deviasi Pengguna *smartphone*

	Pengguna <i>Smartphone</i> rendah	Pengguna <i>Smartphone</i> Tinggi
Nilai Rata-rata	34,67	45,34
Standar Deviasi	1,826	5,153

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa nilai rata-rata pengguna *smartphone* rendah yaitu 34,67 dan pada pengguna *smartphone* tinggi 45,34 dan terdapat selisih angka sebesar 10,67. Sedangkan standar deviasi pengguna *smartphone* rendah yaitu 1,826 dan pengguna *smartphone* tinggi 5,153.

4.1.3.2 Uji Korelasi

Uji korelasi dapat diartikan sebagai hubungan. Korelasi merupakan salah satu teknik analisis dalam statistik yang digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel yang bersifat kuantitatif. Hubungan dua variabel tersebut dapat terjadi karena adanya hubungan sebab akibat atau dapat pula terjadi karena kebetulan saja. Uji korelasi menggunakan rumus *Pearson Product Moment*.

Keterangan:

$$\text{Rata-rata } (\sum \bar{X}) = 2139 : 50 = 42,78$$

$$\text{Rata-rata } (\sum \bar{y}) = 2318 : 50 = 46,36$$

$$\sum X^2 = 93565$$

$$\sum y^2 = 109114$$

$$\sum X.Y = 99728$$

Selanjutnya dimasukkan dengan rumus korelasi *Pearson Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{(50)(99728) - (2139)(2318)}{\sqrt{[50(93565) - (2139)^2][50(109114) - (2318)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{4986400 - 4958202}{\sqrt{[4678250 - 4575321][5455700 - 5373124]}}$$

$$r_{xy} = \frac{28198}{\sqrt{[102929][82576]}}$$

$$r_{xy} = \frac{28198}{\sqrt{8499465104}}$$

$$r_{xy} = \frac{28198}{92192,54} = 0,305$$

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka r_{xy} signifikan atau berhubungan dan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka r_{xy} tidak signifikan atau tidak berhubungan.. Berdasarkan hasil perhitungan diatas nilai $r_{hitung} = 0,305$ dan nilai $r_{tabel} = 0,278$ yang berarti $r_{hitung} = 0,305 > r_{tabel} = 0,278$ artinya terdapat korelasi atau hubungan yang berarti terdapat hubungan antara variabel X dan variabel Y .

Tabel 4.3: Makna Nilai Korelasi Product Moment

Interval Koefisien	Tingkat hubungan / Pengaruh
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 0,999	Sangat kuat

4.1.3.3 Uji Regresi Linear Sederhana

Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Persamaan umum regresi linear sederhana adalah:

$$Y' = a + bX$$

$$\text{Maka } a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$a = \frac{(2318)(93565) - (2139)(99728)}{50(93565) - (2139)^2}$$

$$a = \frac{216883670 - 213318192}{4678250 - 4575321}$$

$$a = \frac{3565478}{1029294} = 34,64$$

$$\text{Sedangkan, } b = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{n(\sum x)^2 - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{(50)(99728) - (2139)(2318)}{(50)(93565) - (2139)^2}$$

$$b = \frac{4986400 - 4958202}{4678250 - 4575321}$$

$$b = \frac{28198}{102929} = 0,273$$

Persamaan regresi linear sederhana : $Y = 34,64 + 0,273 X + e$

$$Se = \sqrt{\frac{\sum y^2 - a \sum y - b \sum xy}{n - 2}}$$

$$Se = \sqrt{\frac{109114 - (34,64)(2318) - 0,273(99728)}{50 - 2}}$$

$$Se = \sqrt{\frac{109114 - 80295,52 - 27225,744}{48}}$$

$$Se = \sqrt{\frac{1592,74}{48}}$$

$$Se = \sqrt{33,182} = 5,76$$

$$Sb = \frac{se}{\sqrt{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}}$$

$$Sb = \frac{5,76}{\sqrt{93565 - \frac{(2139)^2}{50}}}$$

$$Sb = \frac{5,76}{\sqrt{93565 - 91506,42}}$$

$$Sb = \frac{5,76}{\sqrt{2058,58}}$$

$$= \frac{5,76}{45,37} = 0,126$$

$$t_{hitung} = \frac{b}{Sb} = \frac{0,273}{0,126} = 2,167$$

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima tetapi sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan hasil perhitungan diatas nilai $t_{hitung} = 2,167$ dan nilai $t_{tabel} = 2,010$ yang berarti $t_{hitung} = 2,167 > t_{tabel} = 2,010$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima berarti terdapat pengaruh antara variabel X dan variabel Y jadi kesimpulannya terdapat pengaruh *smartphone* terhadap keefektifan komunikasi antarpribadi mahasiswa jurusan dakwah dan komunikasi STAIN Parepare.

$$Y = a + bX$$

Dimana X = *smartphone*

Y = Komunikasi Antarpribadi

$$Y = 34,64 + 0,273(42,78)$$

Selanjutnya, koefisien determinasinya $r^2 = 0,305^2 = 0,093$. Uji ini bertujuan untuk menentukan proporsi atau persentase total variasi dalam variabel terikat yang diterangkan oleh variabel bebas. Hal ini berarti nilai rata-rata keefektifan komunikasi antarpribadi mahasiswa 9,3% ditentukan oleh penggunaan *smartphone* dan sedangkan sisanya 90,7% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

4.1.3.4 Uji T

Tabel 4.2: Tabel perbandingan

Komunikasi Antarpribadi	
Rendah(1)	Tinggi(2)
$\bar{y} = 43$	$\bar{y} = 47,42$

$S_1^2 = 43,454$	$S_2^2 = 26,892$
$S_1 = 6,592$	$S_2 = 5,186$
$n_1 = 12$	$n_2 = 38$

$$\frac{S_p^2 = (n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

$$= \frac{(11)43,454 + (37) 26,892}{12+ 38 - 2}$$

$$= \frac{477,994 + 995,004}{48}$$

$$S_p^2 = 30,687$$

$$S_p = 5,54$$

Dan uji statistik :

$$t_o = \frac{\bar{y}_2 - \bar{y}_1}{S_p \sqrt{\frac{1}{n_2} + \frac{1}{n_1}}}$$

$$t_o = \frac{47,42 - 43}{5,54 \sqrt{\frac{1}{38} + \frac{1}{12}}}$$

$$t_o = \frac{4,42}{5,54 \sqrt{\frac{1}{38} + \frac{1}{12}}}$$

$$t_o = \frac{4,42}{1,828}$$

$$t_o = 2,417$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas t_{hitung} adalah = 2,417 yang akan dibandingkan dengan nilai $t_{tabel} = 2,010$ dengan tingkat signifikansi 5% , karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesisnya $\mu_1 > \mu_2$, jadi komunikasi akan lebih efektif pada pengguna *smartphone* rendah.

4.2 Pembahasan hasil penelitian

Berdasarkan data hasil penelitian mahasiswa jurusan dakwah dan komunikasi STAIN Parepare, di mana usia mereka antara 18 sampai usia 21 sebagian besar dikategorikan sebagai pengguna *smartphone* aktif. Dari hasil data penelitian menunjukkan dari 100% sampel, 76% di kategorikan pengguna aktif dan 24% di kategorikan pengguna pasif. Pengguna *smartphone* aktif adalah sebagian besar merupakan pengguna media sosial.

Perkembangan media sosial di dunia dan di Indonesia sangatlah cepat, termasuk dalam lingkup kampus. Media sosial sekarang juga sudah bertambah lagi beberapa situs yang sekarang sering digunakan remaja Indonesia berupa : facebook, twitter, email, path, instagram, bb, whatsapp dan line.

Menurut McLuhan media adalah era massa, maksudnya bahwa saat ini kita hidup di era yang unik dalam sejarah peradaban manusia, yaitu era media massa. Terutama lagi pada era media elektronik seperti sekarang ini. Media pada hakikatnya telah benar-benar mempengaruhi cara berpikir, merasakan, dan tingkah laku manusia

itu sendiri.⁴¹ Perkembangan teknologi seperti yang dinyatakan desa global (*global village*) membawa dampak positif dan negatif. Dampak positifnya adalah seseorang selalu bisa mengetahui kabar terbaru yang terjadi di tempat lain, dapat berkomunikasi dan terhubung walau dalam jarak ribuan mil, mencari dan bertukar informasi. Adapun dampak negatifnya adalah kecanduan internet, seseorang tidak dapat hidup tanpa internet, orang lebih eksis di dunia maya dibandingkan dunia nyata, mengganggu hubungan sosialnya dengan orang lain.⁴² Maka hal tersebutlah yang membuat seseorang berlomba-lomba untuk membeli *smartphone* guna untuk mendukung aktivitas dalam bersosial media, *smartphone* bukan hanya untuk aktivitas bersosial media, tapi juga sudah menjadi kebutuhan sehari-hari. Hal ini berdasarkan data frekuensi aktivitas mahasiswa yang menggunakan *smartphone* dari bangun tidur sampai tidur kembali, mahasiswa yang mencari *smartphon*nya pada saat bangun tidur sebagian besar berada pada kategori kadang-kadang (48%), mahasiswa yang bermain *smartphone* sebelum meninggalkan tempat tidur sebagian besar berada pada kategori kadang-kadang (44%), mahasiswa yang membawa *smartphon*nya ke mana pun pergi sebagian besar berada pada kategori selalu (60%), mahasiswa yang membawa *smartphon*nya ke toilet sebagian besar berada pada kategori tidak pernah (60%), mahasiswa yang pulang mengambil *smartphone* ketika ketinggalan di rumah sebagian besar berada pada kategori kadang-kadang (60%), mahasiswa yang gelisah ketika *smatphone* ketinggalan di rumah sebagian besar berada pada kategori kadang-

⁴¹ Yearry panji setianto, *determinasi teknologi Marshall McLuhan*
<https://www.google.co.id/amp/s/yearrypanji.wordpress.com/2008/06/03/determinisme-teknologi-marshall-mcluhan/amp/>

⁴² Dilasaid, *Teori determinisme teknologi (Determinism Technology Theory)*,
<http://www.google.co.id/amp/s/tulisandila.wordpress.com/2013/02/16/teori-determinisme-teknologi-determinism-technology-theory/amp/> (diakses pada tanggal 1 agustus 2017)

kadang (44%), mahasiswa yang bermain *smartphone* setiap mata kuliah berlangsung sebagian besar berada pada kategori kadang-kadang (38%), mahasiswa yang bermain *smartphone* pada saat proses belajar mengajar membosankan sebagian besar berada pada kategori kadang-kadang (52%), mahasiswa yang bermain *smartphone* ketika jalan dengan sahabatnya sebagian besar berada pada kategori kadang-kadang (38%), mahasiswa yang bermain *smartphone* pada saat makan sebagian besar berada pada kategori kadang-kadang (38%), mahasiswa yang bermain *smartphone* pada saat berkendara sebagian besar berada pada kategori tidak pernah (64%), mahasiswa yang lebih banyak menghabiskan waktunya dengan *smartphone* ketika dirumah sebagian besar berada pada kategori kadang-kadang (40%), mahasiswa yang menonton sambil bermain *smartphone* sebagian besar berada pada kategori kadang-kadang (50%), dan mahasiswa yang bermain *smartphone* sebelum tidur sebagian besar berada pada kategori selalu (46%). Dari aktivitas tersebut mahasiswa sebagian besar berada pada tingkat atau kategori kadang-kadang.

Dalam kehidupan sehari-hari *smartphone* memang sudah menjadi kebutuhan sehari-hari, namun ketika berinteraksi dengan orang lain *smartphone* menjadi salah satu alat pemicu penggunaannya sehingga tidak memperhatikan orang yang sedang berinteraksi dengannya. Paul Grice mengemukakan seperangkat asumsi umum yang harus dimiliki setiap percakapan untuk dapat menghasilkan percakapan yang koheren yaitu percakapan yang logis dan mudah dimengerti. Pertama adalah prinsip kerja sama (*cooperative principle*) yang menuntut peserta percakapan memberikan kontribusinya kepada percakapan secara patut. Kerja sama tidak berarti adanya keinginan peserta untuk memberikan kontribusi yang sesuai dengan tujuan percakapan. Misal, jika seseorang mengajukan pertanyaan kepada anda maka anda

akan menjawab atau menanggapi dengan cara yang sekurang-kurangnya anda mengakui adanya pertanyaan. Jika tidak maka anda dinilai tidak sopan. Kita merasa terganggu ketika orang yang kita tanya gagal menyelesaikan ucapannya dengan patut karena dapat menimbulkan kebingungan sehingga percakapan menjadi tidak koheren.⁴³ Jadi dengan adanya *smartphone* diantara orang-orang yang sedang berinteraksi akan membuat percakapan tersebut tidak koheren atau efektif karena pengguna *smartphone* lebih memilih menatap layar *smartphone* daripada saling berinteraksi.

Diantara tipe-tipe komunikasi, komunikasi yang paling efektif adalah komunikasi antarpribadi, komunikasi antarpribadi dikatakan efektif dalam mengubah perilaku orang lain dan kesamaan makna mengenai apa yang diperbincangkan, karena komunikasi ini *feed backnya* dapat ditangkap langsung baik secara verbal maupun nonverbal.

Efektifnya komunikasi antarpribadi menurut Effendy, adanya arus balik langsung. Komunikator dapat melihat seketika tanggapan komunikan, baik secara *verbal* dalam bentuk jawaban dengan kata maupun secara *nonverbal* dalam bentuk gerak-gerik sehingga komunikator dapat mengulangi atau meyakinkan pesannya kepada komunikan,⁴⁴ akan tetapi komunikasi antarpribadi bisa menjadi komunikasi yang efektif atau tidak efektif, efektif jika komunikan mengerti, mempersepsi, dan melaksanakan reaksi (*action*) sesuai dengan pesan yang diberikan oleh komunikatornya dan ada *feed backnya*. Selama komunikasi antarpribadi berlangsung, antar komunikator dan komunikan tersebut akan terjadi adanya pergantian fungsi

⁴³ Morissan, *Teori Komunikasi*, (Cet. I: Jakarta; Kencana:2013) hal. 238

⁴⁴ Alex Sobur, *Ensiklopedia Komunikasi* (Cet I ; Bandung; Simbiosis Rekatama Media : 2014) hal. 402

maksudnya komunikator bisa menjadi komunikan dan komunikan bisa menjadi komunikator secara bergantian.

Komunikasi antarpribadi dikatakan sukses apabila membuahkan hasil seperti mengubah perilaku atau tingkah laku, proses berubahnya perilaku individu adalah melalui beberapa tahapan, di mana satu tahap dengan tahap lainnya saling berhubungan, seseorang individu menerima informasi, kemudian mengelolanya, menyimpan dan menghasilkan kembali dalam bentuk satu keputusan berupa penerimaan atau penolakan terhadap informasi yang disampaikan. Informasi yang disampaikan juga bisa terhambat dengan adanya *smartphone* ditengah-tengah interaksi yang terjadi, bisa dikatakan *smartphone* adalah salah satu pemicu komunikasi antarpribadi menjadi tidak efektif karena teralihnya perhatian komunikan. Jika hal ini terjadi maka *feed back* yang diharapkan oleh komunikator kepada komunikan tidak akan terwujud (umpan balik terhambat).

Komunikasi antarpribadi yang dimaksud peneliti adalah komunikasi diadik yaitu proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang dalam keadaan tatap muka.⁴⁵ Komunikasi diadik juga merupakan komunikasi yang mencakup hubungan antar manusia yang paling erat, misalnya komunikasi antara dua orang yang saling menyayangi. Komunikasi diadik menurut Pace dilakukan dalam tiga bentuk, yakni dalam percakapan, dialog, dan wawancara. Percakapan berlangsung dalam suasana yang bersahabat dan informal. Dialog berlangsung dalam situasi yang lebih intim, lebih dalam, dan lebih personal.⁴⁶ Hal ini sesuai data frekuensi mahasiswa (4.1.2.1) yang menceritakan masalahnya dengan temannya kepada sahabatnya, menunjukkan

⁴⁵ Hafied Cangara, *pengantar ilmu komunikasi* (cet.XIII:Jakarta; PT. Rajagrafindo persada:2012) hal 36

⁴⁶ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi suatu pengantar*, (Cet. XIII: Bandung; PT Remaja Rosdakarya: 2009) hal. 81

bahwa 9 mahasiswa (18%) selalu menceritakan masalahnya dengan temannya kepada sahabatnya, 35 mahasiswa (70%) kadang-kadang dan 6 mahasiswa (12%) jarang. Jadi, sebagian besar mahasiswa jurusan dakwah dan komunikasi STAIN Parepare kadang-kadang menceritakan masalahnya dengan temannya kepada sahabatnya, selanjutnya data frekuensi mahasiswa (4.1.2.2) yang menceritakan masalah keluarganya dengan sahabatnya, menunjukkan bahwa 3 mahasiswa (6%) selalu menceritakan masalah keluarganya kepada sahabatnya, 22 mahasiswa (44%) kadang-kadang, 15 mahasiswa (30%) jarang dan 10 mahasiswa (20%) tidak pernah menceritakan masalah keluarganya dengan sahabatnya, dan data frekuensi mahasiswa (4.1.2.3) yang menceritakan tentang asmaranya kepada sahabatnya, menunjukkan bahwa 10 mahasiswa (20%) selalu menceritakan tentang asmaranya kepada sahabatnya, 22 mahasiswa (44%) kadang-kadang, 10 mahasiswa (20%) jarang dan 8 mahasiswa (16%) tidak pernah. Dari ketiga frekuensi di atas, menunjukkan bahwa mahasiswa yang menceritakan masalahnya kepada sahabatnya memiliki kedekatan atau kecocokan antara satu sama lain, walaupun demikian tetapi tingkat kepercayaan tidak terlalu kuat, hal ini dapat dilihat dari jawaban responden yang sebagian besar menjawab kadang-kadang.

Penelitian ini dilaksanakan pada mahasiswa jurusan dakwah dan komunikasi STAIN parepare dengan jumlah populasi 732 orang dan yang menjadi sampel 50 mahasiswa. Teknik dan instrumen pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner (angket). Peneliti melakukan analisis data seperti uji korelasi, uji regresi linear sederhana dan uji T satu arah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara *smartphone* dan keefektifan komunikasi antarpribadi, maka

penguji akan melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan *regresi linier* sederhana dengan hipotesis jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak H_a diterima.

Untuk mengetahui ada atau tidak ada pengaruh penggunaan *smartphone* terhadap keefektifan komunikasi antarpribadi, maka diuji *regresi* sederhana berdasarkan hasil uji *regresi linier* sederhana tersebut maka diperoleh $t_{hitung} = 2,167 > t_{tabel} = 2,010$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak dan untuk melihat seberapa besar hubungan pengaruh *smartphone* terhadap keefektifan komunikasi antarpribadi maka diuji korelasi, berdasarkan hasil perhitungan tersebut nilai $r_{hitung} = 0,305$ dan nilai $r_{tabel} = 0,278$ yang berarti $r_{hitung} = 0,305 > r_{tabel} = 0,278$ artinya terdapat korelasi atau hubungan yang berarti terdapat hubungan antara variabel X dan variabel Y, dan untuk melihat makna hubungan tersebut maka peneliti menggunakan table makna dimana nilai 0,305 berada pada tingkat hubungan yang rendah, jadi hubungan antara variabel X dan Y rendah. Sedangkan jika dilihat dari uji koefisien determinasinya $r^2 = 0,305 = 0,093$ hal ini berarti nilai rata-rata keefektifan komunikasi antarpribadi mahasiswa 9,3% ditentukan oleh pengguna *smartphone* dan 99,07% ditentukan oleh variabel lain diluar penelitian.

Oleh karena itu penulis menyimpulkan secara umum berdasarkan rumus *regresi* sederhana terdapat pengaruh antara penggunaan *smartphone* dan keefektifan komunikasi antarpribadi akan tetapi hubungan antara variabel X dan Y rendah disebabkan karena berbagai macam alasan, seperti (1) komunikasi antarpribadi yang terjadi antara hubungan persahabatan tentunya memiliki sikap saling menghargai sehingga penggunaan *smartphone* ditengah interaksi tersebut akan dikurangi oleh penggunanya. (2) komunikasi antarpribadi melibatkan psikologis sehingga adanya

rasa saling mengerti dan memahami satu sama lain berdasarkan ciri-ciri komunikasi antarpribadi menurut de vito. (3) penggunaan *smartphone* berkurang ketika topik yang dibahas menyangkut hal-hal serius.

Dalam penelitian ini, penulis juga melakukan uji T satu arah untuk melihat apakah pengguna *smartphone* yang komunikasi antarpribadinya yang lebih efektif atau rendah dan berdasarkan hasil uji statistik $H_0 = \mu_2 > \mu_1$ yang artinya komunikasi antarpribadi akan lebih efektif pada penggunaan *smartphone* rendah.

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah diuraikan dalam skripsi ini tentang pengaruh penggunaan *smartphone* terhadap keefektifan komunikasi antarpribadi mahasiswa, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

5.1.1 Terdapat pengaruh antara penggunaan *smartphone* terhadap keefektifan komunikasi antarpribadi mahasiswa jurusan dakwah dan komunikasi STAIN Parepare dan pada tingkat hubungan antara variabel X dan Y berada pada kategori

rendah. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat hasil angket yang dibagikan kepada 50 responden. Sedangkan jika dilihat dari uji koefisien determinasinya $r^2 = 0,305 = 0,093$ hal ini berarti nilai rata-rata keefektifan komunikasi antarpribadi mahasiswa 9,3% ditentukan oleh pengguna *smartphone* dan 99,07% ditentukan oleh variabel lain diluar penelitian dan hasil uji T menunjukkan $t_{hitung} = 2,417 > t_{tabel} = 2,010$ dengan hipotesis $H_0 = \mu_2 > \mu_1$ dan $H_1 = \mu_2 > \mu_1$ karena H_0 diterima maka H_1 ditolak jadi komunikasi antarpribadi lebih efektif pada pengguna *smartphone* rendah.

5.2 Saran

Meskipun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh penggunaan *smartphone* terhadap keefektifan komunikasi antarpribadi mahasiswa jurusan dakwah dan komunikasi STAIN Parepare pada tingkat hubungan timbal balik dapat meningkatkan rasa empati didalam diri sendiri, dan guna serta jadilah pengguna *smartphone* yang smart.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Cangara, Hafied. *pengantar ilmu komunikasi*. Jakarta : PT. Rajagrafindo persada
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*. Surabaya : Terbit Terang
- Hadjar, Ibnu. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kwantitatif Dalam Pendidikan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada,
- Hasan, Iqbal, Misbahuddin. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*

- Liliweri, Alo. *Komunikasi serba ada serba makna*. Jakarta : Kencana
- Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Morissan, *Teori Komunikasi*. Jakarta : Kencana
- Mulyana, Deddy. *Ilmu Komunikasi suatu pengantar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Narbuko, Cholid dan Achmadi, Abu. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Sinar Grafika Offset
- Nasri Hamang Najed, *Dakwah Efektif*. Sulawesi Selatan : Lembah Harapan Press
- Noor, Juliansyah. *metodologi Pendidikan Skripsi, Tesis, Disertasi, & Karya Ilmiah*. Jakarta : Kencana
- Riswandi, *Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta : graha ilmu
- Sholehi, Muhammad. *Komunikasi Interpersonal*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media
- Siregar, Syofian. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : Kencana
- Sobur, Alex. *Ensiklopedia Komunikasi*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian kuantitatif dan kualitatif, (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung : Alfabeta
- Sukardi. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Al, Beberapa pengertian efektif dan efisien,
<https://www.scribd.com/doc/22186682/Beberapa-Pengertian-Efektif-Dan-Efisien>

- Dilasaid, *Teori determinisme teknologi (Determinism Technology Theory)*,
<http://www.google.co.id/amp/s/tulisandila.wordpress.com/2013/02/16/teori-determinisme-teknologi-determinism-technology-theory/amp/>
- Febri Nasrulloh, *komunikasi antarpribadi*, <http://el-nashfi.blogspot.co.id/2010/12/komunikasi-antar-pribadi.html>
- Firgiawan Khafidli, *Pengaruh smartphone terhadap interaksi sosial manusia*,
https://www.academia.edu/10026492/Pengaruh_Smartphone_terhadap_Interaksi_Sosial_Mahasiswa
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, <http://kbbi.web.id/pengaruh>
- Mas Babe, *Pengertian Smartphone*, <http://smart-phone-ok.blogspot.co.id/2012/05/pengertian-smartphone.html>
- Muhammad Ajran Saputra, *smartphone adalah definisi lengkap*
<http://indonesiawebportal.blogspot.co.id/2013/04/smartphone-adalah-definisi-lengkap.html>
- Numeik Sulisty Hanum, *Keefektifan e-learning sebagai media pembelajaran*, <http://download.portalgaruda.org/article.php>
- Nur alfiyahtur Rochmah, *peranan handphone terhadap kehidupan remaja seiringin dengan perkembangan teknologi dan informasi*,
<http://www.slideshare.net/alpinopriadi/peranan-handphone-terhadap-kehidupan-remaja-seiring-dengan-perkembangan-teknologi-dan-komunikasi-2>
- Pina juniza, *makalah komunikasi antarpribadi*,
<http://pinajuniza1520.blogspot.co.id/2016/06/v-behaviorurldefaultvmlo.html=m1>

Rahmah Attaymini, *Upaya membangun komunikasi antarpribadi yang efektif antara siswa dan guru*, <http://digilib.uin-suka.ac.id/13762/1/BABIV-0DAFTAR-PUSTAKA.pdf>

Sharen Gifany & Iis Kurnia, *Intensitas Penggunaan Smartphone Terhadap Perilaku Komunikasi*, <http://download.portalgaruda.org>.

Tikavemeutia, *efektifitas komunikasi antarpribadi*, <http://tikavemeutia.blogspot.co.id/2012/04/efektifitas-komunikasi-antarpribadi.html>

Wikipedia, *Determinasi Teknologi*, https://id.m.wikipedia.org/wiki/Determinasi_teknologi

Yearry panji setianto, *determinasi teknologi Marshall McLuhan*, <https://www.google.co.id/amp/s/yearrypanji.wordpress.com/2008/06/03/determinisme-teknologi-marshall-mcluhan/amp/>





LAMPIRAN

Lampiran : Instrumen Pengguna *Smartphone*

Identitas Responden

Nama :

Nim :

Prodi :

Semester :

TTD :

Petunjuk Pengisian :

Bacalah tiap pertanyaan dengan teliti, kemudian berikan jawaban anda secara jujur dengan cara memberi tanda ceklist (✓) pada setiap jawaban pernyataan dalam bentuk tabel sebagai berikut :



NO	PERNYATAAN	selalu	Kadang2	Jarang	Tidak prnh
1.	Saya menggunakan <i>smartphone</i>				
2.	Ketika bangun tidur saya mencari <i>smartphone</i> saya				
3.	Sebelum meninggalkan tempat tidur saya bermain <i>smartphone</i> terlebih dahulu				
4.	Saya membawa <i>smartphone</i> ke mana pun saya pergi				
5.	Ketika ingin ke toilet saya pun membawa <i>smartphone</i>				
6.	Ketika keluar rumah dan lupa membawa <i>smartphone</i> saya bergegas pulang mengambilnya				
7.	Saya gelisah ketika <i>smartphone</i> saya ketinggalan di rumah.				
8.	setiap proses belajar mengajar berlangsung saya bermain <i>smartphone</i>				
9.	Saya bermain <i>smartphone</i> pada saat pelajaran mata kuliah membosankan				
10.	Saya bermain <i>smartphone</i> ketika				

	jalan dengan sahabat				
11.	Saat sedang makan saya pun bermain <i>smartphone</i>				
12.	Saat berkendara saya bermain <i>smartphone</i>				
13.	Ketika dirumah saya lebih banyak menghabiskan waktu dengan <i>smartphone</i> saya				
14.	Saat menonton saya pun bermain <i>smartphone</i>				
15.	Sebelum tidur saya juga bermain <i>smartphone</i>				

Lampiran : Instrumen Komunikasi Antarpribadi

Identitas Responden

Nama :

Nim :

Prodi :

Semester :

TTD :

Petunjuk Pengisian :

Bacalah tiap pertanyaan dengan teliti, kemudian berikan jawaban anda secara jujur dengan cara memberi tanda ceklist (√) pada setiap pertanyaan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

NO.	PERNYATAAN	selalu	Kadang2	jarang	Tidakpernah
1.	Saya menceritakan masalahku dengan teman kepada sahabatku				
2.	saya menceritakan masalah keluargaku dengannya				
3.	Saya menceritakan tentang asmaraku dengannya				
4.	Ketika sahabatku datang menemui dalam keadaan menangis, akupun ikut bersedih, begitupun sebaliknya.				
5.	Ketika dia mendengar cerita yang buruk tentangku dia tidak langsung percaya.				
6.	Ketika saya melarang sahabatku mendekatiku saat marah dia pun tidak mendekat.				
7.	Ketika saya kesusahan dalam mengerjakan tugas, dia pun membantuku				
8.	ketika saya diam sahabatku tahu bahwa saya sedang tidak mood				
9.	ketika curhat dengan sahabatku dia memperhatikanku dengan serius				

10.	Saya senang curhat dengan sahabatku karena dia tidak pernah membuatku tersinggung				
11.	Ketika curhat dengan sahabatku dia tidak pernah mengalihkan pembicaraan				
12.	Ketika saya mendapat masalah dengan orang lain, dia selalu membantuku				
13.	Dia memberikan dukungan dan nasihat kepadaku				
14.	Saya direspon dengan cepat ketika berbicara dengannya				
15.	Jika tidak direspon dengan cepat, saya merasa terganggu dan jengkel				

Tabulasi Data Pengguna *Smartphone*

NO	SM	JAWABAN RESPONDEN															jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	4	4	4	4	3	1	3	4	3	4	4	3	2	4	3	3	49
2	6	4	3	1	2	1	1	1	1	2	4	3	1	2	3	3	32
3	6	4	4	4	4	1	1	4	3	3	3	3	1	4	4	4	47
4	6	4	3	3	4	1	2	1	3	3	3	2	1	3	3	3	39
5	2	4	3	1	4	1	4	3	3	4	4	2	1	4	4	4	46
6	2	4	4	3	4	1	3	4	2	2	2	2	1	2	1	1	36
7	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	58
8	2	4	4	4	3	3	3	4	2	3	3	3	1	4	3	1	45
9	6	3	2	3	3	1	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	44
10	4	4	2	2	3	1	3	2	3	3	2	1	1	2	3	3	35
11	4	3	4	2	4	3	3	4	2	3	3	2	1	3	2	3	42
12	2	4	3	3	4	1	2	3	3	4	2	3	2	4	3	4	45
13	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	56
14	2	4	4	3	3	2	3	3	2	1	4	3	1	4	3	3	43
15	2	4	2	3	3	1	3	4	1	1	2	2	1	2	3	3	35
16	2	4	3	3	4	2	2	2	3	4	2	3	1	3	2	2	40
17	2	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	50
18	2	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	50
19	4	4	3	4	4	3	4	3	1	3	3	2	1	3	2	4	44
20	6	4	4	4	4	1	1	3	2	4	1	1	1	3	2	1	36

21	6	4	3	2	3	1	1	1	2	3	3	2	1	2	3	1	32
22	6	4	3	2	4	1	2	2	2	3	3	1	1	1	3	2	34
23	4	3	4	2	3	1	3	2	3	2	3	4	4	2	4	4	44
24	4	4	4	3	4	2	3	2	3	2	4	4	1	3	3	4	46
25	6	4	3	2	4	1	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	41
26	6	4	2	1	4	1	3	4	1	1	3	1	1	3	3	4	36
27	6	4	3	3	3	1	2	3	2	3	2	2	1	2	3	4	38
28	6	4	2	3	4	1	4	3	2	3	3	1	1	4	2	3	40
29	6	4	3	3	3	1	3	3	2	2	2	3	1	3	3	3	39
30	6	4	3	3	2	1	3	4	3	3	2	3	1	3	2	3	40
31	6	4	3	3	2	1	3	3	2	3	2	1	1	3	2	4	37
32	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	1	1	3	2	4	49
33	4	4	4	4	4	1	3	3	2	3	4	3	2	4	3	4	48
34	2	4	4	4	4	3	3	1	3	3	4	4	2	4	4	4	51
35	2	4	3	2	3	1	1	1	1	3	3	1	1	3	3	3	33
36	4	4	4	3	4	1	3	3	2	3	4	1	1	4	3	3	43
37	2	3	3	4	4	2	3	3	2	3	3	4	4	4	1	4	47
38	6	3	3	3	4	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	45
39	8	4	3	3	4	1	3	3	3	3	3	2	1	4	3	4	44
40	8	4	2	2	3	1	2	2	3	3	2	2	1	2	2	2	33
41	6	4	3	2	4	2	3	4	3	4	3	3	1	3	2	4	45
42	6	4	3	3	3	1	2	2	3	4	4	2	2	2	3	3	41
43	8	4	4	3	4	1	3	3	3	3	2	2	1	2	3	3	41
44	8	3	4	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	4	2	3	42
45	8	4	4	4	4	2	3	3	4	4	1	4	1	3	4	4	49

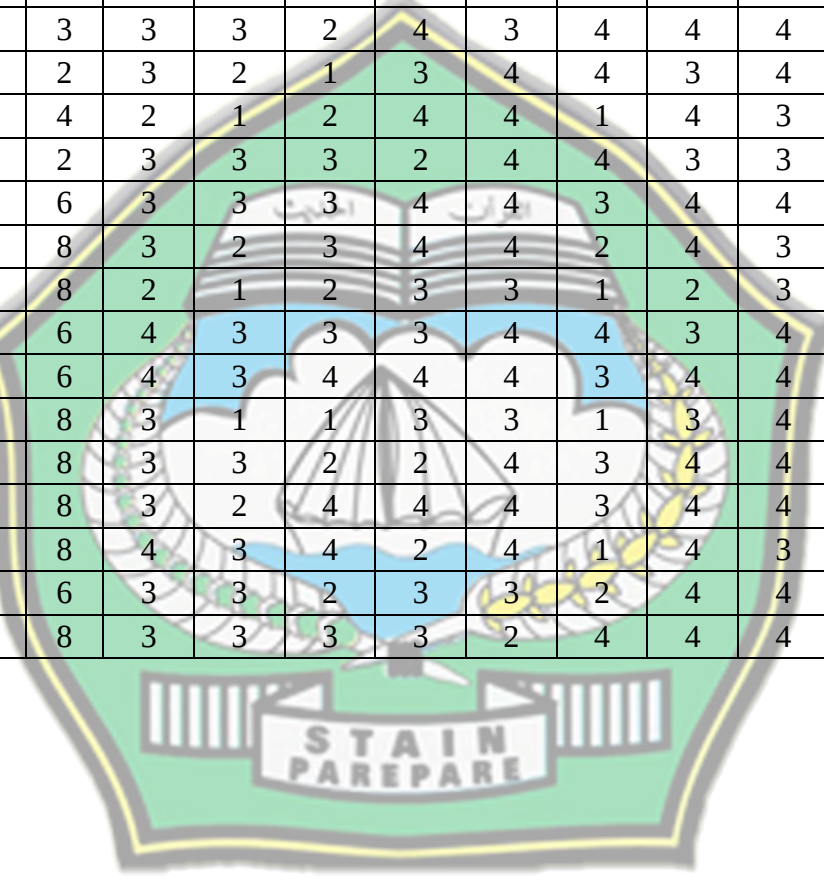
46	8	4	3	2	3	1	3	4	3	3	2	1	1	4	4	4	42
47	6	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	37
48	8	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	57
49	8	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	54
50	8	2	3	4	4	1	3	3	2	3	3	1	1	3	3	3	39
jumlah		191	164	149	177	84	139	145	125	151	149	124	80	157	143	161	2139

Tabel Tabulasi Komunikasi Antarpribadi



NO	SM	JAWABAN RESPONDEN															jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	4	4	1	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	51
2	6	3	2	3	3	3	2	4	2	2	2	3	3	4	3	3	42
3	6	3	1	3	4	4	2	4	3	3	2	3	3	3	4	2	44
4	6	3	2	3	3	3	3	4	3	2	3	3	4	4	3	3	46
5	2	3	1	1	1	4	2	4	3	2	3	4	3	2	3	4	40
6	2	3	1	3	2	2	3	4	4	2	3	4	4	4	3	2	44
7	2	2	2	1	2	4	2	2	3	2	3	3	3	4	4	3	40
8	2	4	4	4	4	4	3	4	4	1	4	3	1	4	4	2	50
9	6	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	3	54
10	4	3	2	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	54
11	4	3	1	3	3	4	1	2	3	4	3	4	3	3	3	1	41
12	2	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	2	3	3	4	50
13	2	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	56
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	59
15	2	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	53
16	2	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	55
17	2	3	2	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	52
18	2	3	3	3	4	4	2	4	3	3	4	4	2	4	4	3	50
19	4	3	2	4	4	4	3	2	4	3	2	3	4	4	3	1	46
20	6	3	2	3	3	4	2	4	2	2	1	2	3	3	3	2	39
21	6	3	3	1	2	4	1	3	4	3	4	4	4	4	4	2	46
22	6	3	2	2	3	3	1	3	2	1	2	3	4	4	3	1	37
23	4	3	3	3	2	2	3	3	1	4	2	3	5	3	2	4	39

24	6	3	2	3	4	4	1	4	3	3	3	3	3	2	4	3	1	43
25	6	3	3	2	2	4	1	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	48
26	6	3	3	2	2	4	2	4	2	1	1	2	4	4	2	2	3	35
27	6	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	53
28	6	2	1	1	2	4	4	1	4	4	3	2	4	4	3	3	1	39
29	6	2	2	2	2	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	2	43
30	6	3	2	1	4	4	1	4	3	2	4	4	4	4	4	4	2	46
31	6	3	2	2	3	3	1	4	3	3	3	4	4	4	4	4	2	45
32	2	2	1	1	4	4	4	1	4	4	2	2	4	4	4	4	4	45
33	4	3	3	3	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	50
34	3	3	3	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	54
35	2	3	2	1	3	4	4	3	4	1	3	3	3	3	3	4	3	44
36	4	2	1	2	4	4	1	4	3	1	4	1	3	3	4	4	2	40
37	2	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	47
38	6	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	52
39	8	3	2	3	4	4	2	4	3	2	4	3	4	4	4	3	2	47
40	8	2	1	2	3	3	1	2	3	2	3	3	4	4	1	3	1	32
41	6	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	2	3	3	4	4	2	50
42	6	4	3	4	4	4	3	4	4	2	4	4	2	4	4	4	2	52
43	8	3	1	1	3	3	1	3	4	1	4	4	3	4	4	4	3	42
44	8	3	3	2	2	4	3	4	4	3	3	2	4	4	4	3	1	45
45	8	3	2	4	4	4	3	4	4	1	3	3	3	4	4	4	4	50
46	8	4	3	4	2	4	1	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	49
47	6	3	3	2	3	3	2	4	4	2	3	3	2	4	4	4	3	45
48	8	3	3	3	3	2	4	4	4	2	2	3	3	4	4	2	3	45



LIBRARY OF STATE ISLAMIC COLLEGE PAREPARE

49	8	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	48
50	8	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	4	3	3	41
jumlah		153	118	134	158	181	129	174	169	136	158	162	153	184	173	136	2318



Tabel Standar Deviasi

No	Standar Deviasi		No	Standar Deviasi	
	X	X ²		x	x ²
1	32	1024	1	40	1600
2	32	1024	2	40	1600
3	33	1089	3	40	1600
4	33	1089	4	41	1681
5	34	1156	5	41	1681
6	35	1225	6	41	1681
7	35	1225	7	42	1764
8	36	1296	8	42	1764
9	36	1296	9	43	1849
10	36	1296	10	43	1849
11	37	1369	11	42	1764
12	37	1369	12	44	1936
13	38	1444	13	44	1936
14	39	1521	14	44	1936
15	39	1521	15	44	1936
16	39	1521	16	45	2025
Jumlah	571	20465	17	45	2025
			18	45	2025
			19	45	2025
			20	46	2116
			21	46	2116
			22	47	2209
			23	47	2209
			24	48	2304
			25	49	2401
			26	49	2401
			27	49	2401
			28	50	2500
			29	50	2500
			30	51	2601
			31	54	2916
			32	56	3136
			33	57	3249

34	58	3364
Jumlah	1568	73100



Tabel Uji Korelasi dan Regresi Sederhana

No	x	y	xy	x ²	y ²
1	49	51	2499	2401	2601
2	32	42	1344	1024	1764
3	47	44	2068	2209	1936
4	39	46	1794	1521	2116
5	46	40	1840	2116	1600
6	36	44	1584	1296	1936
7	58	40	2320	3364	1600
8	45	50	2250	2025	2500
9	44	54	2376	1936	2916
10	35	54	1890	1225	2916
11	42	41	1722	1764	1681
12	45	50	2250	2025	2500
13	56	56	3136	3136	3136
14	43	59	2537	1849	3481
15	35	53	1855	1225	2809
16	40	55	2200	1600	3025
17	50	52	2600	2500	2704
18	50	50	2500	2500	2500
19	44	46	2024	1936	2116
20	36	39	1404	1296	1521
21	32	46	1472	1024	2116
22	34	37	1258	1156	1369
23	44	39	1716	1936	1521
24	46	43	1978	2116	1849
25	41	48	1968	1681	2304
26	36	35	1260	1296	1225
27	38	53	2014	1444	2809
28	40	39	1560	1600	1521
29	39	43	1677	1521	1849
30	40	46	1840	1600	2116
31	37	45	1665	1369	2025
32	49	45	2205	2401	2025
33	48	50	2400	2304	2500
34	51	54	2754	2601	2916

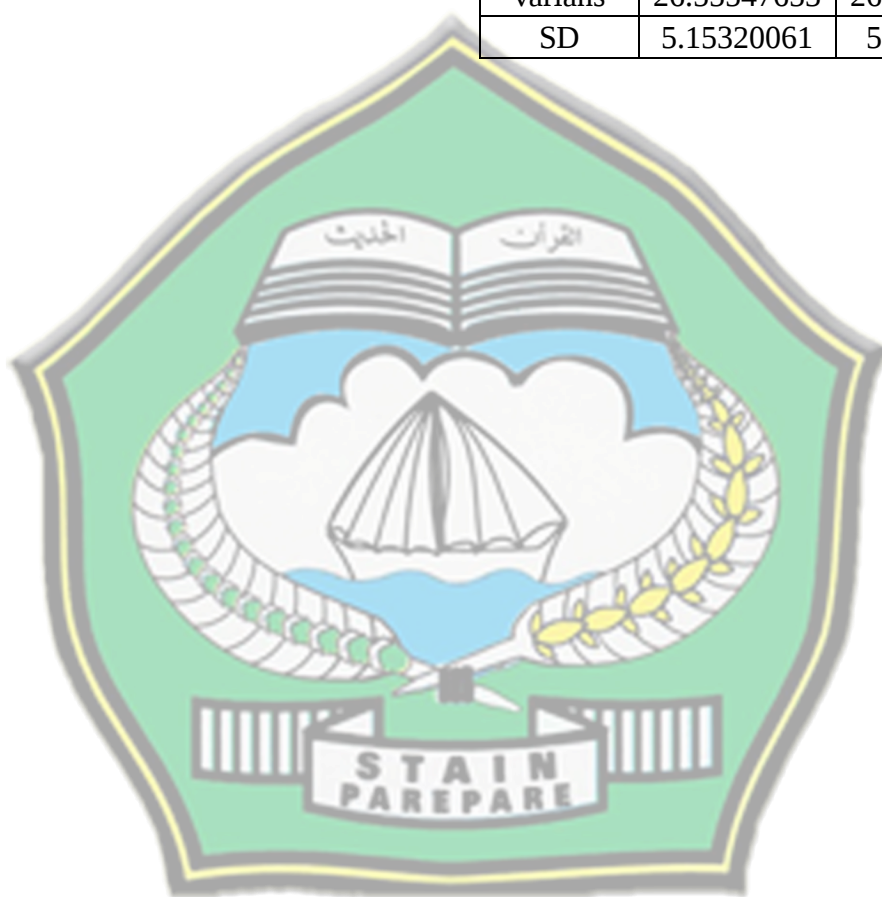
35	33	44	1452	1089	1936
36	43	40	1720	1849	1600
37	47	47	2209	2209	2209
38	45	52	2340	2025	2704
39	44	47	2068	1936	2209
40	33	32	1056	1089	1024
41	45	50	2250	2025	2500
42	41	52	2132	1681	2704
43	41	42	1722	1681	1764
44	42	45	1890	1764	2025
45	49	50	2450	2401	2500
46	42	49	2058	1764	2401
47	37	45	1665	1369	2025
48	57	45	2565	3249	2025
49	54	48	2592	2916	2304
50	39	41	1599	1521	1681
jumlah	2139	2318	99728	93565	109114



Pengguna Smartphone

NO	Rendah		NO	Tinggi	
	Smartphone	KAP		Smartphone	KAP
1	32	42	1	38	53
2	32	46	2	39	46
3	33	44	3	39	43
4	33	32	4	39	41
5	34	37	5	40	55
6	35	54	6	40	39
7	35	53	7	40	46
8	36	44	8	41	48
9	36	39	9	41	52
10	36	35	10	41	42
11	37	45	11	42	41
12	37	45	12	42	49
Jumlah	416	516	13	43	59
rata-rata	34,67	43	14	43	40
varians	3.333333333	43.4545455	15	42	45
SD	1.825741858	6.59200618	16	44	54
			17	44	46
			18	44	39
			19	44	47
			20	45	50
			21	45	50
			22	45	52
			23	45	50
			24	46	40
			25	46	43
			26	47	44
			27	47	47
			28	48	50
			29	49	50
			30	49	45
			31	49	51
			32	50	52
			33	50	50

34	51	54
35	54	48
36	56	56
37	57	45
38	58	40
JUMLAH	1723	1802
Rata-rata	45,34	47,42
varians	26.55547653	26.8990043
SD	5.15320061	5.186425





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PAREPARE

Alamat : JL. Amal Bhakti No. 08 Soreang Kota Parepare ☎ (0421) 21307 ✉ (0421) 24404
 Website : www.stainparepare.ac.id Email: email.stainparepare.ac.id

nomor : B 118 /Stt.08/PP.00.9/01/2017
 ampiran : -
 al : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.
 Kepala Daerah KOTA PAREPARE
 Cq. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
 di
 KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PAREPARE :

Nama	: WIDYA ASTUTI
Tempat/Tgl. Lahir	: PARE PARE, 15 Juli 1993
NIM	: 13.3100.023
Jurusan / Program Studi	: Dakwah dan Komunikasi / Komunikasi Penyiaran Islam
Semester	: VII (Tujuh)
Alamat	: JL.PELITA UTARA NO.8.PAREPARE

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah **KOTA PAREPARE** dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

" PENGARUH PENGGUNAAN SMARTPHONE TERHADAP KEEFEKTIFAN KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI MAHASISWA JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI "

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Januari sampai selesai.

Sehubungan dengan hal tersebut diharapkan kiranya yang bersangkutan diberi izin dan dukungan seperlunya.

Terima kasih,

20 Januari 2017

A.n Ketua

Wakil Ketua Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga (APL)



Djunaidi

PEMERINTAH KOTA PAREPARE
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Ganggawa No. 5 Parepare, Telp. (0421) 24920 Fax. (0421) 24920 Parepare
 Kode Pos 91111, Email : kesbang@pareparekota.go.id Website :

Parepare, 20 Januari 2017

Kepada

Yth. Ketua STAIN Kota Parepare

Di -

Parepare

Izin Penelitian.-

DASAR :

1. UU Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah.
2. UU Nomor 8 Tahun 1985 Tentang Organisasi Kemasyarakatan.
3. Peraturan Daerah Kota Parepare Nomor 4 Tahun 2010 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah.
4. Peraturan Walikota Parepare Nomor 21 Tahun 2011 Tentang Tugas Pokok, Fungsi dan Uraian Tugas Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Parepare.
5. Surat Wakil Ketua Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga (APL) STAIN Parepare Nomor : B-118/Sti.08/PP.00.9/01/2017 Tanggal 20 Januari 2017 Perihal Izin Melaksanakan Penelitian.

Setelah memperhatikan hal tersebut di atas, maka pada prinsipnya Pemerintah Kota Parepare (Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Parepare) dapat memberikan **Izin Penelitian** kepada :

Nama : **WIDYA ASTUTI**
 Tempat/Tgl Lahir : Parepare, 15 Juli 1993
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Alamat : Jl. Pelita Utara, Kota Parepare

Bermaksud untuk melakukan **Penelitian / Wawancara** di Kota Parepare dengan judul :
"PENGARUH PENGGUNAAN SMARTPHONE TERHADAP KEFEKTIFAN KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI MAHASISWA JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI"

Selama : Tmt. 20 Januari s/d 01 Maret 2017
 Pengikut / Peserta : Tidak Ada

Sehubungan dengan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami dapat **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan harus melaporkan diri kepada Instansi/Jawatan Badan yang bersangkutan.
2. Pengambilan Data/Penelitian tidak menyimpang dari masalah telah diizinkan, semata-mata untuk kepentingan Ilmiah.
3. Mentaati semua Per Undang-undangan yang berlaku dan mengindahkan Adat Istiadat setempat.
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas Foto Copy hasil "**Penelitian**" kepada Pemerintah Kota Parepare (Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Parepare)
5. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang Surat Izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian disampaikan kepada Saudara untuk dimaklumi dan seperlunya,-


 Kepala Badan Kesatuan Bangsa
 dan Politik Kota Parepare
 Sekretaris
Drs. A. LUTFI MUSA, M.Si.
 Pangkat: Pembina Tk. V
 Nip. : 19670418 199403 1 005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PAREPARE**

Jl. Amal Bhakti Soreang Tlp. (0421) 21307 Fax. (0421) 24404 Kota Parepare

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : B-~~1011~~ /Sti.08/PP.00.9/08/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini, Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare menerangkan sesungguhnya bahwa :

Nama : WIDYA ASTUTI
Tempat/ Tanggal Lahir : Parepare, 15 Juli 1993
Nim : 13.3100.023
Jurusan/ Prodi : Dakwah dan Komunikasi/ KPI
Alamat : Jl. Pelita Utara No.8. Parepare

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di STAIN Parepare dengan Judul Skripsi :

"PENGARUH PENGGUNAAN SMARTPHONE TERHADAP KEEFEKTIFAN KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI MAHASISWA JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI"

Mulai Tanggal 20 Januari s.d. 01 Maret 2017

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

07 Agustus 2017



a.n. Ketua,

Wakil Ketua Bidang APL

Muh. Djunaidi

Dokumentasi



BIOGRAFI PENULIS



WIDYA ASTUTI, Lahir pada tanggal 15 Juli 1993 di kota Parepare, Sulawesi Selatan. Anak pertama dari 2 (dua) bersaudara, dari pasangan H.Dg.Manessa dan HjS.Dg.Matajang. Penulis memulai pendidikan di bangku SD MI As'ASSSdiyah Babu'e Luwu Utara Kecamatan Malangke pada tahun 2000 dan lulus pada tahun 2006. Pada tahun yang sama melanjutkan sekolah di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Parepare kemudian tahun 2009 menjadi siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Parepare. Setelah lulus SMA tahun 2012, penulis melanjutkan studi pada tahun 2013 di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare dan terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Dakwah dan Komunikasi program studi Komunikasi Penyiaran Islam.





